



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

**PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN
BERBASIS PELAYANAN
(Studi Kasus Di UPTD Pelabuhan Perikanan
Pantai Tobelo Kabupaten Halmahera Utara)**



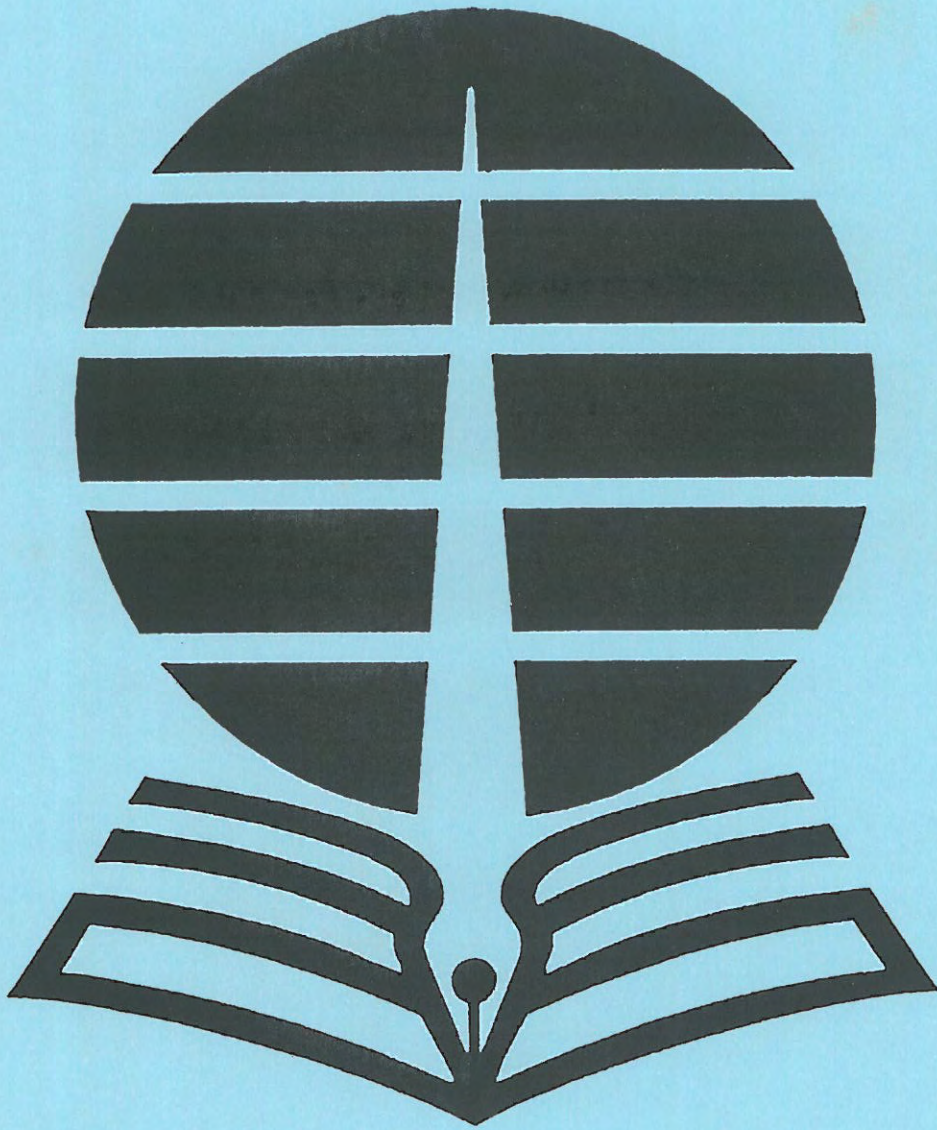
**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh Gelar Magister Sains dalam Ilmu Kelautan
Bidang Minat Manajemen Perikanan**

Disusun Oleh :

**DWI ASTUTI HOHAKAY
NIM. 014942202**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

2 0 1 0



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU KELAUTAN
BIDANG MINAT MANAJEMEN PERIKANAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul

“Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Berbasis Pelayanan (Studi Kasus Di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo Kabupaten Halmahera Utara)” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka bersedia menerima sanksi akademik.

Ternate, 19 Maret 2010



Yang menyatakan,

Dwi Astuti Hohakay
NIM. 014942202



ABSTRAK

Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Berbasis Pelayanan (Studi Kasus di UPTD PPP-Tobelo Kabupaten Halmahera Utara)

Dwi Astuti Hohakay
Universitas Terbuka
tutihohakay@yahoo.co.id

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tobelo adalah salah satu UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara melakukan pelayanan kepada nelayan di Kabupaten Halmahera Utara dan sekitarnya. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, sehingga pelayanannya masih belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan masyarakat nelayan terhadap PPP-Tobelo, mengetahui kinerja PPP-Tobelo dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat nelayan, dan mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang memanfaatkan PPP-Tobelo. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa konsep dan model pengelolaan Pelabuhan Perikanan khususnya PPP-Tobelo dalam upaya meningkatkan status pelayanannya terhadap masyarakat nelayan di Kabupaten Halmahera Utara dan sekitarnya.

Lokasi pengambilan data di kompleks PPP Tobelo yang dilakukan pada enam desa di Kecamatan Tobelo, Tobelo Tengah dan Tobelo Selatan, yaitu Gosoma, Gamsungi, Rawajaya, Kumo, Wosia dan Tioua. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari bulan Maret sampai Juni 2009. Responden yang dipilih adalah lima orang warga di setiap desa yang berprofesi sebagai nelayan yang juga ikut memanfaatkan atau pengguna jasa PPP-Tobelo. Sebagai pembanding, responden lainnya yang dipilih adalah pegawai PPP-Tobelo yang berjumlah dua orang.

Penelitian ini bersifat studi kasus, yaitu mengkaji suatu permasalahan yang terjadi pada suatu lokasi dan tempat dalam suatu waktu tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan responden dengan berpedoman pada kuesioner yang telah dibuat dan pengamatan langsung di lapangan (observasi).

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa dari sekian banyak fasilitas yang dimiliki oleh PPP-Tobelo, hanya dua jenis yang baru dimanfaatkan, yaitu penggunaan *cool box* dan alat angkut berupa kendaraan bermotor roda tiga. Sedangkan fasilitas lain belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini karena beberapa fasilitas belum berfungsi secara optimal, seperti pabrik es yang masih mengalami kekurangan dalam hal kapasitas daya listrik, sehingga tingkat pelayanan terhadap masyarakat nelayan dianggap masih kurang. Persepsi masyarakat nelayan di dan sekitar kawasan PPP Tobelo terhadap keberadaan PPP-Tobelo sangat mendukung dan membantu dalam menjalankan aktivitas usaha sebagai nelayan. Masyarakat nelayan yang memanfaatkan PPP Tobelo rata-rata berada diatas tingkat kesejahteraan yang baik. Hal ini karena rata-rata pendapatan per bulan dari hasil tangkapan mereka berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 5.000.000. Hal ini tergantung dari status nelayan sebagai pemilik langsung atau pekerja, jenis alat tangkap dan jenis ikan yang ditangkap.

Kata Kunci : *pelabuhan perikanan, pengelolaan pelabuhan perikanan, pelayanan prima, fasilitas pelabuhan perikanan, pemanfaatan pelabuhan perikanan, tingkat kesejahteraan.*

ABSTRACT

Fishing Port Management of Services-Based (Case Study at UPTD Tobelo Coastal Fishing Port in North Halmahera Regency)

Dwi Astuti Hohakay
Open University Indonesia
tutihohakay@yahoo.co.id

Tobelo Coastal Fishing Port (PPP-Tobelo) is one of UPTD(s) (Technical Region of Implementer Unit) owned by Marine Affairs and Fishery Service of North Maluku Province, in order to serve the community in North Halmahera Regency and its surroundings that always orients to public services, but in its implementation there are still a lot of obstacles on it.

Purpose of this study is to identify the utilization of PPP-Tobelo by fishing communities, to analyze the effectiveness of PPP-Tobelo in serving on fishing communities, to identify the prosperity level of fishing communities in using PPP-Tobelo. The usage of this study is expected to give some inputs about the concept and model within implementing the fishing port especially for PPP-Tobelo.

Location data was carried out in 6 places comprising of Gosoma, Gamsungi, Rawajaya, Kumo, Wosia, and Tioua which all of them are in the complex of PPP-Tobelo and being conducted during 4 months started from March to June 2009. Respondents chosen consisted of 5 people in each village as fishermen using the services of PPP-Tobelo. The other respondents were 2 officials of PPP-Tobelo. This research was a characteristic of case study in order to analyze problems found in one or more locations and place(s) within a certain time. Method of data collections were through interview to the respondents basing on questioners and observed directly to the field.

Case study result indicates that so many facilities owned by PPP-Tobelo but some have not yet functioned optimally that services level to fishing communities are still considered small. In Addition to fishing communities perception at PPP-Tobelo area and its surroundings due to establishment of PPP-Tobelo support them very much and help to carry on fishing. Besides average level of fishermen prosperity or for them using this service through facilities utilization of PPP-Tobelo are very high.

Keywords : *fishing port, management, prime services, facilities, utilization, prosperity indication*



**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

Judul TAPM : Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Berbasis Pelayanan (Studi Kasus Pada UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo Kabupaten Halmahera Utara)

Penyusun TAPM : Dwi Astuti Hohakay

NIM : 014942202

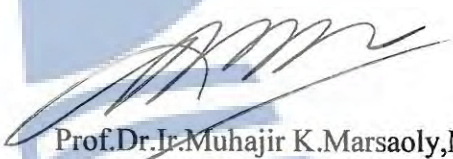
Program Studi : Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan

Menyetujui:

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. Yuni Tri Hewindati
NIP. 19590617 198609 2 001



Prof. Dr. Ir. Muhajir K. Marsaoly, MSi
NIP. 132 094 024

Mengetahui:

Ketua Bidang Ilmu/Program
Magister Ilmu Kelautan,

Direktur Program Pascasarjana,


Dra. Agnes P. Sudarmo, MA.
NIP. 19631007 198903 2 001


Prof. Dr. H. Udin S. Winataputra, MA.
NIP. 19451007 197301 1 001



**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PERIKANAN**

PENGESAHAN

Nama : Dwi Astuti Hohakay
 NIM : 014942202
 Program Studi : Magister Ilmu Kelautan bidang minat Manajemen Perikanan
 Judul TAPM : Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Berbasis Pelayanan (Studi Kasus Pada UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo Kabupaten Halmahera Utara)

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji TAPM Program Pascasarjana, Program Studi Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan, Universitas Terbuka pada:

Hari/ tanggal : Jum'at 19 Maret 2010
 Waktu : 13.30 – 15.30 WIT
 dan telah dinyatakan : LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM:

Ketua Komisi Penguji

Nama : Surachman Dimiyati, P.hD

Penguji Ahli

Nama : Dr. Ir. Fedi A. Sondita, M.Sc

Pembimbing I

Nama : Prof.Dr.Ir.Muhajir K.Marsaoly,MSI

Pembimbing II

Nama : Dr. Yuni Tri Hewindati



KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmatNya telah diselesaikan penulisan Hasil Penelitian yang merupakan salah satu syarat dalam memenuhi Tugas Akhir Program Magister (TAPM/Tesis). Adapun TAPM/Tesis ini berjudul **Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Berbasis Pelayanan (Studi Kasus : Pada UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo Kabupaten Halmahera Utara).**

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka beserta staf dan jajarannya;
2. Pimpinan UPBJJ-UT Ternate beserta staf dan jajarannya;
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhajir Marsaoly, M.Si selaku Dosen Pembimbing I;
4. Ibu Dr. Yuni Tri Hewindati, M.Si selaku Dosen Pembimbing II;
5. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara beserta staf dan jajarannya;
6. Kepala Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tobelo beserta staf dan jajarannya;
7. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Halmahera Utara beserta staf dan jajarannya;
8. Rekan-rekan Mahasiswa Program Magister Manajemen Perikanan UPBJJ – UT Ternate, serta
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM/Tesis ini.

Penulis menyadari, bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran, kritik serta sumbang pikiran sangat penulis harapkan demi penyempurnaan isi tulisan ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih dan kiranya penulisan TAPM/Tesis ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Ternate, Maret 2010

P e n u l i s



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Potensi Perikanan Tangkap.....	6
2. Pelabuhan Perikanan	7
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan.....	10
4. Struktur Kelembagaan	12
5. Pelayanan Prima	12

B. Kerangka Berpikir	14
C. Defenisi Operasional	17
BAB III. METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	20
C. Metode Pengumpulan Data	20
D. Metode Analisis Data	21
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	23
A. Gambaran Umum Kabupaten Halmahera Utara	23
B. Deskripsi Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo	24
1. Fungsi PPP Tobelo	25
2. Fasilitas PPP Tobelo	27
3. Kondisi Kegiatan Perikanan di PPP Tobelo	30
4. Struktur Organisasi PPP Tobelo	32
5. Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo	35
C. Kondisi dan Potensi Lokasi Sampling	36
1. Desa Gamsungi	36
a. Karaktek Penggunaan Lahan	36
b. Struktur Mata Pencaharian	37
c. Prasarana dan Sarana Pemukiman	37
2. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan	38
a. Perikanan Tangkap	38
b. Kondisi Nelayan Desa Gamsungi	39
3. Desa Tioua	40
a. Karakteristik Penggunaan Lahan	40

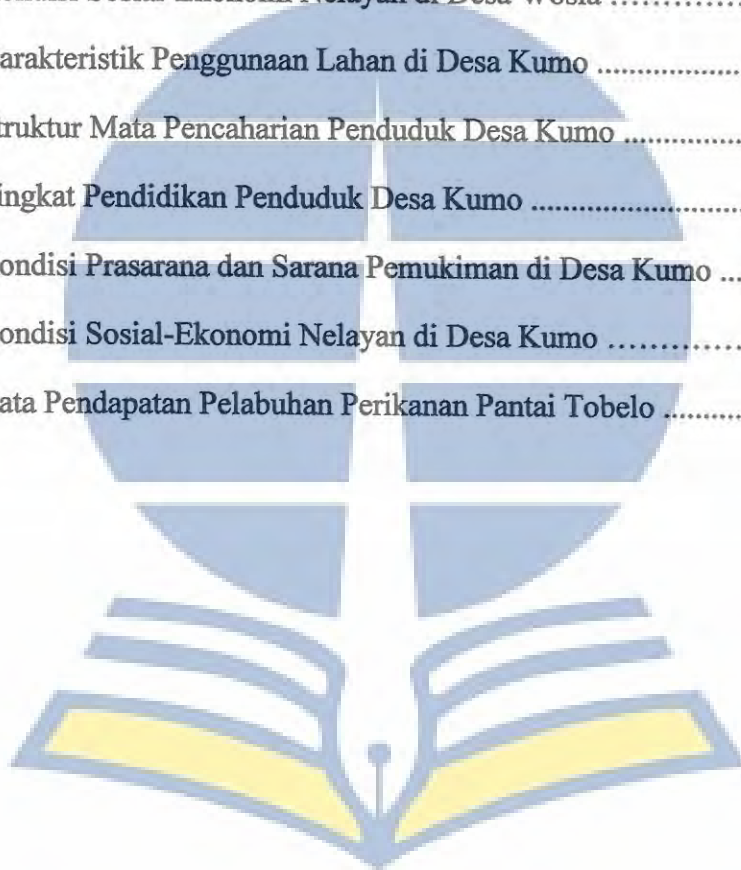
b. Kependudukan	41
c. Prasarana dan Sarana Pemukiman	42
4. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan	42
a. Perikanan Tangkap	42
b. Kondisi Nelayan Desa Tioua	43
5. Desa Gosoma	44
a. Karakteristik Penggunaan Lahan	44
b. Struktur Mata Pencaharian	44
c. Prasana dan Sarana Pemukiman	45
6. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan	46
a. Perikanan Tangkap	46
b. Kondisi Nelayan Desa Gosoma	47
7. Desa Rawajaya	48
a. Karakteristik Penggunaan Lahan	48
b. Struktur Mata Pencaharian	49
c. Prasana dan Sarana Pemukiman	49
8. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan	51
a. Perikanan Tangkap	51
b. Kondisi Nelayan Desa Rawajaya	52
9. Desa Wosia	52
a. Karakteristik Penggunaan Lahan	53
b. Struktur Mata Pencaharian	53
c. Prasana dan Sarana Pemukiman	54
10. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan	55
a. Perikanan Tangkap	55

b. Kondisi Nelayan Desa Wosia	56
11. Desa Kumo	56
a. Karakteristik Penggunaan Lahan	57
b. Struktur Mata Pencaharian	57
c. Prasana dan Sarana Pemukiman	58
12. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan	59
a. Perikanan Tangkap	59
b. Kondisi Nelayan Desa Kumo	60
D. Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap PPP Tobelo	60
E. Tingkat Kesejahteraan	61
F. Pelayanan Jasa dan Pemanfaatan Fasilitas PPP oleh Masyarakat	61
BAB V. PEMBAHASAN PENELITIAN	64
A. Tingkat Pemanfaatan Masyarakat Nelayan terhadap PPP Tobelo	64
B. Persepsi Masyarakat Nelayan terhadap PPP Tobelo	65
C. Tingkat Kesejahteraan dalam Memanfaatkan PPP Tobelo	67
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Indikator Tingkat Kesejahteraan	21
Tabel 4.1. Fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo	27
Tabel 4.2. Unit Usaha yang ada di PPP Tobelo Periode 5 Tahun	30
Tabel 4.3. Data Kunjungan Kapal Per GT Periode 5 Tahun	30
Tabel 4.4. Data Produksi menurut jenis ikan di PPP Tobelo Periode 5 Tahun.....	31
Tabel 4.5. Komposisi Pegawai PPP Tobelo Periode 5 Tahun	34
Tabel 4.6. Komposisi Pegawai PPP Tobelo Berdasarkan Struktur Organisasi ...	34
Tabel 4.7. Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Gamsungi	36
Tabel 4.8. Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Gamsungi	36
Tabel 4.9. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gamsungi	37
Tabel 4.10. Kondisi Prasarana dan Sarana Pembinaan di Desa Gamsungi	38
Tabel 4.11. Kondisi Sosial-Ekonomi Nelayan di Desa Gamsungi	40
Tabel 4.12. Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Tioua	40
Tabel 4.13. Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Tioua	41
Tabel 4.14. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tioua	41
Tabel 4.15. Kondisi Prasarana dan Sarana Pemukiman Desa Tioua	42
Tabel 4.16. Kondisi Sosial-Ekonomi di Desa Tioua	43
Tabel 4.17. Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Gosoma.....	44
Tabel 4.18. Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Gosoma.....	45
Tabel 4.19. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gosoma	45
Tabel 4.20. Kondisi Prasarana dan Sarana Pemukiman Desa Gosoma	46
Tabel 4.21. Kondisi Sosial-Ekonomi Nelayan di Desa Gosoma	48
Tabel 4.22. Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Rawajaya.....	48
Tabel 4.23. Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Rawajaya	49

Tabel 4.24.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Rawajaya	49
Tabel 4.25.	Kondisi Prasarana dan Sarana Pemukiman di Desa Rawajaya	50
Tabel 4.26.	Kondidisi Sosial-Ekonomi di Desa Rawajaya	52
Tabel 4.27.	Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Wosia.....	53
Tabel 4.28.	Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Wosia	53
Tabel 4.29.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Wosia	54
Tabel 4.30.	Kondisi Prasarana dan Sarana Pemukiman di Desa Wosia	54
Tabel 4.31.	Kondisi Sosial-Ekonomi Nelayan di Desa Wosia	56
Tabel 4.32.	Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Kumo	57
Tabel 4.33.	Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Kumo	57
Tabel 4.34.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kumo	58
Tabel 4.35.	Kondisi Prasarana dan Sarana Pemukiman di Desa Kumo	58
Tabel 4.36.	Kondisi Sosial-Ekonomi Nelayan di Desa Kumo	60
Tabel 4.37.	Data Pendapatan Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo	63



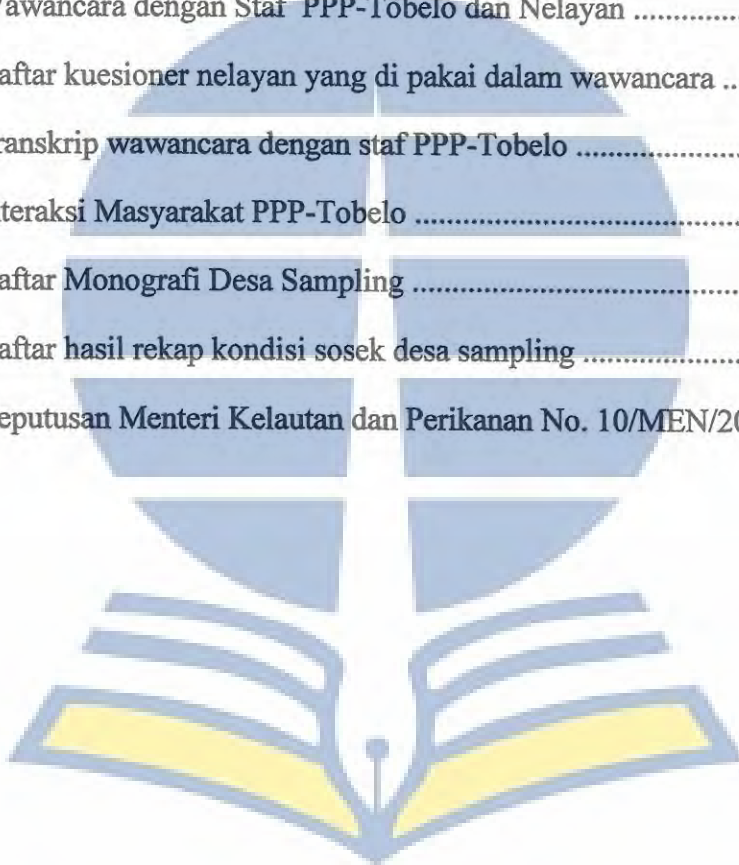
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Model Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tobelo Berbasis Pelayanan	15
Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian	19
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PPP Tobelo	31



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	Kegiatan Pembongkaran es dan Ikan di PPP-Tobelo	75
Lampiran 2.	Fasilitas penunjang di PPP-Tobelo	76
Lampiran 3.	Kapal-kapal yang sedang tambat di PPP-Tobelo.....	77
Lampiran 4.	Kegiatan Nelayan dan Docking Kapal di PPP-Tobelo.....	78
Lampiran 5.	Beberapa Fasilitas PPP-Tobelo yang Sudah Dimanfaatkan Nelayan	79
Lampiran 6.	Wawancara dengan Staf PPP-Tobelo dan Nelayan	80
Lampiran 7.	Daftar kuesioner nelayan yang di pakai dalam wawancara	81
Lampiran 8.	Transkrip wawancara dengan staf PPP-Tobelo	87
Lampiran 9.	Interaksi Masyarakat PPP-Tobelo	91
Lampiran 10.	Daftar Monografi Desa Sampling	93
Lampiran 11.	Daftar hasil rekap kondisi sosek desa sampling	105
Lampiran 12.	Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 10/MEN/2005	108





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perikanan adalah usaha manusia dalam memanfaatkan sumberdaya ikan sebagai suatu kegiatan usaha atau kegiatan ekonomi. Perikanan dapat dipandang sebagai sistem yang terdiri dari unsur atau subsistem ikan, manusia dan lingkungan atau habitat tempat ikan itu berada. Pemanfaatan sumber daya ikan membutuhkan ketrampilan dan modal. Sementara itu, kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumberdaya ikan tidak hanya terbatas pada penangkapan atau pengambilan sumberdaya tersebut, tetapi juga menyangkut pula perencanaan kegiatan pemanfaatan, penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan pasca panen, pengolahan, serta pemasaran (Nikijuluw, 2002).

Pembangunan perikanan dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia khususnya para petani dan nelayan ikan, membuka kesempatan kerja dan meningkatkan sumber pendapatan bagi devisa negara (Dirjen Perikanan Tangkap, 2001). Peningkatan taraf hidup serta kesejahteraan nelayan dan petani ikan tidak terlepas antara lain dari ketersediaan prasarana dan sarana atau infrastruktur pendukung pembangunannya. Salah satu sarana pendukung tersebut adalah pelabuhan perikanan. Hal ini karena pelabuhan perikanan di suatu wilayah merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang peningkatan pendapatan di sektor perikanan yang dianggap memiliki nilai strategis dalam rangka pembangunan ekonomi perikanan. Kehadiran prasarana perikanan berupa pelabuhan selain dapat menunjang usaha nelayan tradisional juga mempunyai peran yang cukup penting dalam pembangunan daerah.

Pelabuhan perikanan adalah suatu kawasan kerja yang meliputi areal perairan dan daratan yang dilengkapi dengan sarana yang dipergunakan untuk memberikan

pelayanan umum dan jasa, guna memperlancar kapal perikanan, usaha perikanan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha perikanan. Salah satu masalah pokok yang penting untuk diperhatikan sesudah pelabuhan perikanan selesai dibangun adalah pengelolaannya.

Pelabuhan Perikanan adalah suatu kawasan kerja yang meliputi areal perairan dan daratan yang dilengkapi dengan sarana yang dipergunakan untuk memberikan pelayanan umum dan jasa, guna memperlancar kapal perikanan, usaha perikanan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha perikanan. Salah satu masalah pokok yang penting untuk diperhatikan sesudah pelabuhan perikanan selesai dibangun adalah pengelolaannya. Pengelolaan pelabuhan perikanan adalah kegiatan pengoperasian, pemeliharaan, rehabilitasi, dan pelayanan dalam rangka pemanfaatan sarana dan prasarana. Jika pengelolaan Pelabuhan Perikanan tidak terlaksana dengan baik, maka hal ini dapat mengganggu dalam perwujudan fungsi dan peranan pelabuhan dalam mendukung atau menunjang pembangunan perikanan yang berkelanjutan (Dirjen Perikanan Tangkap, 2002).

Sesuai dengan fungsinya, bahwa pelabuhan perikanan pantai (PPP) merupakan prasarana perikanan yang diperuntukkan bagi kepentingan masyarakat umum (*public utility*), oleh karena itu pengelolaan dan pemanfaatannya dilakukan oleh pihak pemerintah daerah (Dirjen Perikanan Tangkap, 2002). PPP-Tobelo adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara.. PPP-Tobelo ini merupakan pelabuhan perikanan Klas C. Hal ini berarti bahwa, PPP-Tobelo adalah pelabuhan perikanan yang memiliki skala pelayanan sekurang-kurangnya mencakup kegiatan usaha perikanan di:

- a. wilayah perairan pedalaman,
- b. perairan kepulauan, laut teritorial, dan

c. Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia.

PPP-Tobelo yang terletak di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara ini memiliki sarana dan prasarana berupa fasilitas pokok seperti lahan, jalan dan dermaga. Fasilitas fungsional yang meliputi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Kantor Administrator serta fasilitas penunjang lainnya yang digunakan sebagai pusat kegiatan ekonomi bagi nelayan maupun sebagai pelabuhan ekspor (PPP-Tobelo, 2007).

PPP-Tobelo sebagai salah satu UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara dalam melakukan pelayanannya kepada masyarakat pengguna jasa di wilayah Kabupaten Halmahera Utara dan sekitarnya berorientasi pada pendekatan pelayanan prima (*prime service*). Pendekatan ini dalam implementasinya diupayakan selaras dengan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*). Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat. Kendala-kendala tersebut di bagi dalam dua katagori, yaitu yang bersifat internal dan eksternal. Kendala internal yang ada diantaranya adalah:

- a. terbatasnya sumberdaya manusia (SDM),
- b. terbatasnya biaya operasional,
- c. fasilitas yang belum memadai, dan
- d. status kelembagaannya.

Sedangkan kendala yang bersifat eksternal diantaranya adalah:

- a. koordinasi antarunit dan antarpengguna yang belum efektif, serta
- b. kurangnya kepedulian masyarakat dalam pemanfaatan pelabuhan perikanan.

PPP-Tobelo dalam menjalankan fungsinya selalu berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat umum dan nelayan. Pelayanan yang dimaksud seperti pemberian bantuan atau peminjaman fasilitas milik PPP-Tobelo untuk digunakan oleh masyarakat umum dan nelayan di sekitar kawasan PPP-Tobelo. Untuk melihat

sejauhmana tingkat pemanfaatan fasilitas, efektifitas PPP-Tobelo serta tingkat kesejahteraan nelayan dalam memanfaatkan PPP-Tobelo, maka perlu dikaji lebih detail melalui suatu kegiatan penelitian. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian dengan judul Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Berbasis Pelayanan (Studi Kasus pada UPTD PPP-Tobelo Kabupaten Halmahera Utara).

B. Perumusan Masalah

PPP-Tobelo yang terletak di Kabupaten Halmahera Utara dalam pelayanannya menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, namun dari aktivitasnya masih terdapat beberapa permasalahan yang dirasakan masih menjadi kendala. Untuk mengetahui sejauh mana kendala-kendala tersebut berpengaruh dalam penelitian ini ditemukan permasalahan yang dapat dirumuskan melalui tiga pertanyaan mendasar, yaitu :

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan PPP-Tobelo oleh masyarakat nelayan sebagai pusat kegiatan di bidang produksi, pendaratan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan ?
2. Bagaimana PPP-Tobelo meningkatkan efektifitas pelayanan terhadap masyarakat nelayan ?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dalam pemanfaatan PPP-Tobelo ?

C. Tujuan Penelitian

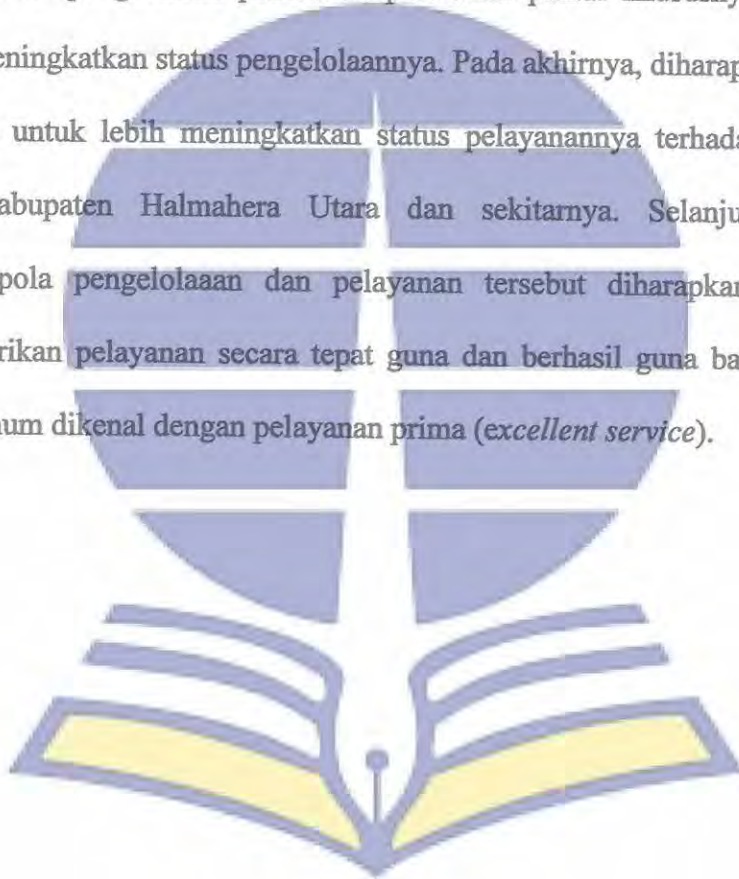
Bertitik tolak dari rumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tingkat pemanfaatan masyarakat nelayan terhadap PPP-Tobelo sebagai pusat kegiatan dibidang produksi, pendaratan, pengolahan, dan pemasaran hasil perikanan.

2. Menganalisis efektifitas PPP-Tobelo dalam meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat nelayan.
3. Mengidentifikasi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan setelah memanfaatkan PPP-Tobelo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa konsep atau model pengelolaan pelabuhan perikanan pantai khususnya PPP-Tobelo dalam upaya meningkatkan status pengelolaannya. Pada akhirnya, diharapkan juga PPP-Tobelo mampu untuk lebih meningkatkan status pelayanannya terhadap masyarakat nelayan di Kabupaten Halmahera Utara dan sekitarnya. Selanjutnya, dengan meningkatnya pola pengelolaan dan pelayanan tersebut diharapkan PPP-Tobelo mampu memberikan pelayanan secara tepat guna dan berhasil guna bagi masyarakat nelayan atau umum dikenal dengan pelayanan prima (*excellent service*).





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

A.1 Potensi Perikanan Tangkap

Pembangunan sektor kelautan dan perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, di mana salah satu kegiatan pembangunan di sektor perikanan adalah pembangunan perikanan tangkap. Pembangunan perikanan tangkap ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan melalui pemanfaatan sumberdaya perikanan secara lestari dan bertanggung jawab dengan menggunakan alat tangkap ramah lingkungan.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Halmahera Utara (Halut), bahwa Kabupaten ini memiliki luas laut sekitar 19.536,02 km² (78 %). Kabupaten ini memiliki potensi sumberdaya ikan (SDI) ± 84.004,89 ton/tahun dengan potensi lestari perikanan tangkap (*maximum sustainable yield/MSY*) sebesar 42.002,44 ton/tahun. Dari potensi lestari tersebut diperkirakan hasil produksi sebesar 31.501,83 ton/tahun yang berasal dari perikanan pelagis seperti ikan tuna, cakalang, tongkol, cucut, tenggiri, layang, kembung, dan ikan terbang, sementara dari perikanan demersal sebesar 10.500,61 ton/tahun yang terdiri atas ikan kerapu, kakap, ekor kuning, dan ikan lolosi. Meskipun potensi lestari sumber daya ikan cukup tinggi, namun tingkat pemanfaatan masih rendah jika dilihat dari produksi tahun 2006 yang mencapai 6.786,90 ton/tahun (DKP Halmahera Utara, 2008).

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, tampak bahwa peluang pengembangan investasi di bidang kelautan dan perikanan di Kabupaten Halmahera Utara khususnya perikanan tangkap masih sangat terbuka dan menjanjikan. Untuk itu rencana prioritas

pembangunan kelautan dan perikanan di Kabupaten Halmahera Utara diharapkan akan dapat mengakomodir kepentingan masyarakat dan menunjang pertumbuhan ekonomi sehingga akan menghasilkan dampak yang berarti dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

A.2 Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan sebagai pelabuhan khusus adalah suatu wilayah perpaduan antara daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas sejak ikan didaratkan sampai ikan didistribusikan. Guckian (1970) dalam Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan (2002), mendefinisikan pelabuhan perikanan sebagai suatu areal perairan tertentu yang tertutup dan terlindung dari gangguan badai dan merupakan tempat yang aman untuk akomodasi kapal-kapal yang sedang mengisi bahan bakar, perbekalan, perbaikan dan bongkar muat barang. Menurut dengan Undang-undang Nomor: 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, penjelasan pasal 41, fungsi pelabuhan perikanan berfungsi sebagai:

1. Pusat pengembangan masyarakat nelayan dan pertumbuhan ekonomi

Pelabuhan perikanan sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan diarahkan untuk dapat menunjang kegiatan nelayan yang berbasis di pelabuhan perikanan tersebut, baik nelayan lokal maupun nelayan asing. Berbagai aktifitas nelayan yang berbasis di pelabuhan perikanan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nelayan.

2. Tempat berlabuh kapal perikanan

Pelabuhan perikanan dibangun sebagai tempat berlabuh dan tambat/merapat kapal-kapal perikanan yang selanjutnya melakukan berbagai kegiatan, antara lain mendaratkan ikan (*unloading*), memuat perbekalan (*loading*), bersandar atau istirahat (*berthing*), perbaikan kapal (*docking*). Oleh karena itu prasarana pokok

pelabuhan perikanan yaitu dermaga dan *docking* menjadi kebutuhan utama untuk mendukung aktivitas berlabuhnya kapal perikanan tersebut.

3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan

Pelabuhan perikanan diarahkan untuk dapat mengakomodasi kegiatan kapal ikan dalam mendaratkan hasil tangkapannya (*unloading activities*). Untuk itu perlu dermaga dan lantai dermaga untuk melayani kegiatan bongkar muat ikan agar terjamin kualitas ikan yang didaratkan.

4. Tempat pelayanan dan memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan

Pelabuhan perikanan dipersiapkan untuk dapat mengakomodasi kebutuhan kegiatan-kegiatan kapal perikanan baik domestik maupun kapal ikan asing untuk kepentingan pengurusan administrasi persiapan melaut, pemasaran (ekspor dan domestik), menyimpan, mengolah hasil tangkapan dan sebagainya.

5. Pusat pelaksanaan pembinaan dan penanganan mutu hasil perikanan

Pelabuhan perikanan dilengkapi dengan lahan pengolahan/industri perikanan. Dalam lahan pengolahan/industri terdapat kegiatan pengolahan (*processing*), pengepakan (*packaging*) dan penyimpanan (*storage*) yang dilakukan oleh pihak ketiga dalam hal ini para pengusaha perikanan.

Mengingat ikan hasil tangkapan yang didaratkan dan dipasarkan di pelabuhan perikanan selain untuk orientasi pasar lokal juga dipersiapkan untuk pasar ekspor, maka untuk menjaga kualitas ikan tersebut, pelabuhan perikanan semestinya dilengkapi fasilitas pengawasan mutu seperti Laboratorium Pembinaan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan (LPPMHP) dan perangkat pendukungnya.

6. Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil perikanan

Pelabuhan perikanan dilengkapi dengan tempat pelelangan ikan (TPI) dan pusat pemasaran ikan (*fish market center*) yang dapat menampung ikan hasil tangkapan

yang didaratkan di pelabuhan tersebut dan atau ikan yang berasal dari daerah lain melalui kapal perikanan pengangkut (*fishing boat carrier*) atau jalan darat. Sebaliknya pelabuhan perikanan nusantara juga merupakan pusat distribusi ikan hasil tangkapan sampai kepada konsumen (domestik dan ekspor).

7. Pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan data perikanan

Pelabuhan perikanan merupakan tempat penyuluhan dan pengumpulan data. Penyuluhan dapat dilakukan antara lain terhadap nelayan dan keluarganya dan para pedagang ikan. Sedangkan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan misalnya adalah data kapal perikanan (frekuensi kunjungan kapal dan pendaratan ikan), data jumlah nelayan, dan data produksi ikan.

8. Pusat pelaksanaan pemantuan, pengawasan, dan penyidikan lapangan

Pelabuhan perikanan merupakan basis pengawasan penangkapan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan. Kegiatan pengawasan yang dilakukan antara lain pemeriksaan spesifikasi teknis alat tangkap dan kapal perikanan, anak buah kapal (ABK), dokumen kapal ikan, hasil tangkapan ikan dan lainnya. Untuk pengawasan di laut dengan patroli laut, pelabuhan perikanan merupakan pangkalan keberangkatan para pengawas penangkapan ikan yang sedang bertugas. Untuk itu pelabuhan perlu dilengkapi dengan pos pelayanan terpadu untuk pengawasan penangkapan ikan.

9. Pelabuhan perikanan merupakan basis pengawasan penangkapan dan pemanfaatan sumber daya ikan.

Kegiatan pengawasan pelabuhan perikanan antara lain menyangkut spesifikasi teknis alat tangkap dan kapal perikanan, ABK, dokumen kapal perikanan, hasil tangkapan ikan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan pengawasan di laut dan patroli penangkapan ikan di laut, peran pelabuhan perikanan adalah sebagai

pangkalan (basis) keberangkatan para pengawas/ kapal pengawas penangkapan ikan yang sedang bertugas. Untuk itu, fasilitas pos pelayanan terpadu untuk pengawasan penangkapan ikan perlu dipersiapkan di pelabuhan perikanan.

Pelabuhan perikanan dikelola oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, dan dapat juga diusahakan oleh BUMN maupun swasta. Pengusahaan pelabuhan perikanan berupa penyewaan fasilitas dan pelayanan jasa. Penyewaan fasilitas meliputi: sewa lahan, sewa bangunan dan sewa peralatan. Sedangkan pelayanan jasa meliputi: pelayanan kapal, pelayanan barang dan alat, pelayanan pemenuhan perbekalan kapal perikanan, pelayanan *cold storage*, pelayanan perbaikan kapal, pelayanan pelelangan ikan, pelayanan pas masuk dan parkir, jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengusahaan pelabuhan perikanan dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama operasional (KSO) dengan pihak ketiga sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Dirjen Perikanan Tangkap, 2002).

A.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan

Dahuri (2000) menyatakan bahwa, masyarakat nelayan dan sumberdaya alam dalam konteks pembangunan perikanan tidak dapat dipisahkan. Hal ini didasarkan atas sebuah premis (alasan) yang menyebutkan bahwa salah satu penyebab kemiskinan adalah sumberdaya alam yang dipandang terbatas atau tidak tersedianya sumberdaya alam konvensional (tradisional) yang biasanya digunakan oleh masyarakat nelayan. Lebih jauh dinyatakan bahwa kedua hal tersebut disebabkan karena kondisi geografi dan ekologi yang tidak mendukung dan teknologi yang dimanfaatkan oleh penduduk masih sangat sederhana. Namun demikian, tersedianya potensi sumberdaya baik berupa potensi manusia, kelembagaan, kepemimpinan dan keterampilan laten dan sumberdaya alami berupa kekayaan alam belum merupakan jaminan dapat dikembangkan bagi kesejahteraan rakyat (Poerwanto, 2000).

Menurut Arifin (2006), masalah nelayan dan kemiskinan adalah sangat kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai hal. Selanjutnya dikemukakan oleh Arifin (2006), bahwa ada empat masalah dasar yang dihadapi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat nelayan, yaitu :

1. kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki oleh masyarakat nelayan,
2. keterbatasan daya jangkau pemasaran hasil perikanan yang dimiliki oleh para nelayan,
3. keterbatasan akses kelompok masyarakat nelayan terhadap sumberdaya finansial, teknologi, dan informasi, dan
4. keterbatasan kualitas kelembagaan yang dimiliki.

Usaha pendekatan pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan, yaitu pangan, nutrisi, kesehatan, pendidikan dan perumahan, pada hakekatnya adalah mencari model pembangunan yang efektif, terutama untuk menganalisis kemiskinan yang berlarut-larut (Soejadmiko, 1980 dalam Poerwanto, 2000). Lebih lanjut disebutkan bahwa implementasi dari usaha pendekatan pembangunan tersebut seringkali tampil dalam gaya fragmatis dan sebagai akibatnya sering dijumpai hambatan yang sifatnya struktural, demikian juga halnya terkait dengan pembangunan di sektor perikanan. Menurut Priyatna *dkk* (2006) berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa orientasi pembangunan sektor perikanan lebih mengarah pada peningkatan produksi. Lebih lanjut dikemukakan bahwa variabel-variabel sosial budaya seringkali terabaikan dalam penyusunan konsep pembangunan perikanan.

A.4 Struktur Kelembagaan

Pelabuhan Perikanan adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) Daerah di bidang prasarana pelabuhan perikanan. UPT Pusat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perikanan,

sedangkan UPTD berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi (apabila UPTD diberikan kewenangan pengelolaannya kepada daerah).

Pelabuhan Perikanan mempunyai tugas melaksanakan fasilitasi produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan untuk pelestariannya, dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta pelayanan kesyahbandaran di pelabuhan perikanan.

A.5. Pelayanan Prima

Untuk menjalankan kegiatan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tobelo maka diperlukan pelayanan yang prima (*excellence service*) kepada masyarakat. Pelayanan prima adalah pelayanan terbaik yang dapat diberikan kepada pelanggan, mengungguli pelayanan yang diberikan oleh pihak lain maupun daripada pelayanan yang telah diberikan pada waktu yang lalu. Oleh karenanya pelayanan prima harus dilaksanakan berdasarkan kepada kemampuan yang profesional serta nilai-nilai ikhlas membantu menyelesaikan berbagai keperluan/kebutuhan orang lain. Kemampuan profesional pelayanan prima meliputi antara lain: prima dalam penyampaian, prima dalam tindakan serta prima dalam menepati janji (Koesoemowidjojo, 2003).

Kualitas pelayanan kepada masyarakat yakni : (1) pemerintah yang melayani masyarakat, (2) masyarakat yang memperoleh pelayanan, (3) kebijakan yang dijadikan landasan pelayanan, (4) sarana pelayanan, (5) sumberdaya pendukung pelayanan, (6) kualitas pelayanan yang memuaskan masyarakat, (7) perilaku petugas yang terlibat dalam pemberian pelayanan, dan (8) manajemen yang digunakan untuk mengelola pelayanan.

Kriteria pelayanan yang bermutu kepada masyarakat dapat dilihat dari (1) tingkat keterjangkauan yang tinggi, (2) tingkat ketepatan yang juga tinggi, (3) pelayanan

dengan penuh kesopanan, (4) kenyamanan, (5) profesional, (6) kredibilitas, (7) pelayanan merupakan unit kehandalan, (8) efisien, (9) efektif, (10) fleksibel tetapi tetap dapat dipertanggungjawabkan, (11) jujur, (12) cermat, (13) terjamin keamanannya, (14) kemampuan memberikan respon dengan cepat dan tepat. Apabila berbagai kriteria dapat dipenuhi maka pelayanan dapat distandarkan, guna memperoleh bahan berupa saran koreksi maupun penyempurnaannya. Dalam jangka panjang standar-standar yang sudah benar dapat ditetapkan dalam bentuk peraturan yang semakin memberikan kepastian.

Tujuan utama pelayanan umum bagi masyarakat di dalam pelabuhan perikanan adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan fasilitas pelabuhan sehingga secara tidak langsung mendorong kemajuan usaha perikanan mereka. Keahlian.ketrampilan tenaga pelaksana pelayanan sangat komperhensif tidak terbatas pada cara menggunakan serta manfaat masing-masing fasilitas pelabuhan perikanan, tetapi juga meliputi berbagai aspek yang memungkinkan tumbuhnya iklim usaha perikanan yang kondusif misalnya mengenai arti pentingnya sistem sanitasi dan higienis bagi keseluruhan lingkungan pelabuhan perikanan karena sangat menentukan kemajuan usaha serta kesejahteraan mereka.

B. Kerangka Berpikir

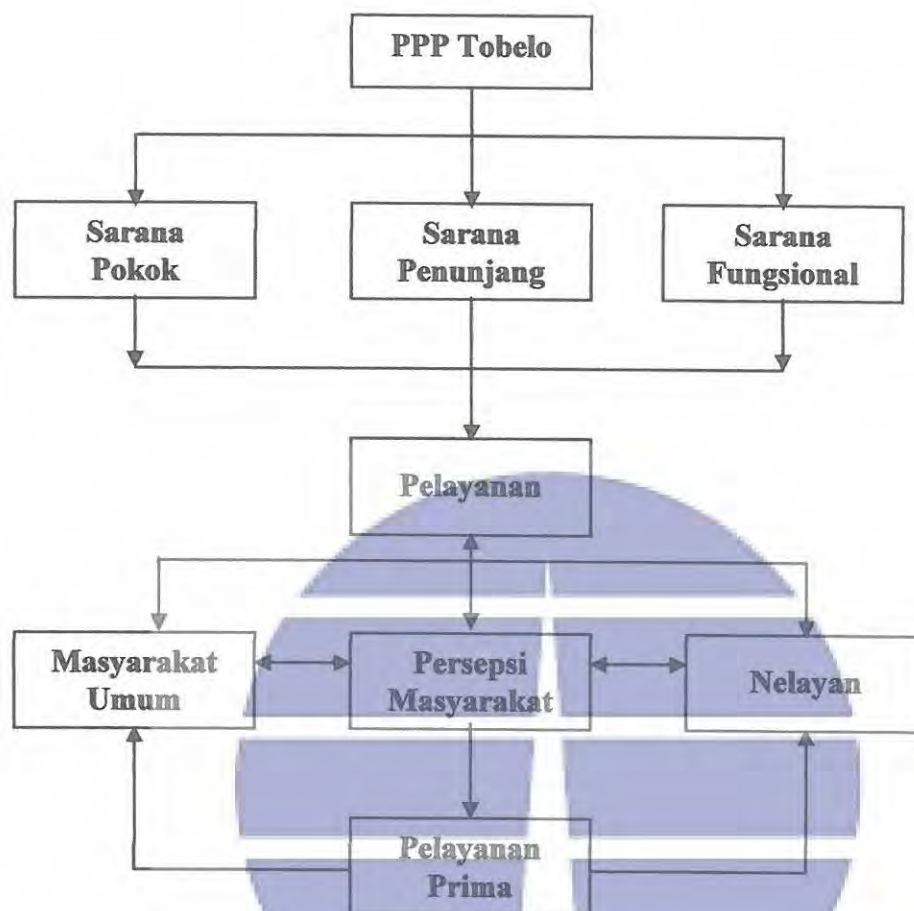
Salah satu masalah pokok yang penting diperhatikan sesudah sebuah pelabuhan perikanan selesai dibangun adalah pengelolaannya. Pengelolaan pelabuhan perikanan adalah kegiatan pengoperasian, pemeliharaan, rehabilitasi dan pelayanan melalui pemanfaatan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan. Jika pengelolaan pelabuhan perikanan tidak terlaksana dengan baik, maka hal ini dapat mengganggu dalam perwujudan fungsi dan peranan pelabuhan perikanan dalam mendukung atau menunjang pembangunan perikanan yang berkelanjutan.

Terkait dengan permasalahan belum optimalnya pengelolaan PPP-Tobelo dalam memberikan pelayanan jasa, maka dibutuhkan alternatif pemecahan untuk itu peran serta pemerintah dan swasta (*stakeholder*) dalam pengembangan pembangunan di PPP-Tobelo melalui penyediaan fasilitas yang memadai sehingga dalam pengelolaannya, PPP-Tobelo dapat berjalan lebih optimal sebagaimana yang diharapkan.

Organisasi pelayanan harus dikelola sedemikian rupa sehingga kualitas pelayanan menjadi salah satu faktor yang terpenting bagi kemajuan organisasi. Keterlibatan dalam meningkatkan mutu pelayanan harus sampai ke eselon tertinggi. Tiap anggota organisasi adalah merupakan inspektur kualitas pelayanan, sanggup melakukan komunikasi dua arah dengan pihak pelanggan, guna meningkatkan perbaikan pelayanan yang terus menerus.

Secara umum pelayanan pelabuhan perikanan dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu: (1) pelayanan yang bersifat langsung kepada nelayan/ pengusaha perikanan untuk menyediakan barang/jasa yang mereka butuhkan, (2) pelayanan yang bersifat umum bagi seluruh masyarakat di dalam pelabuhan. Metodologi yang digunakan dalam pelayanan bersifat umum lebih bersifat massal misalnya agar nelayan serta para pengusaha perikanan lebih mampu menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia di pelabuhan guna memajukan usaha perikananannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini, peneliti berkehendak mengungkapkan sejauh mana tingkat pengelolaan PPP-Tobelo dalam upayanya memberikan pelayanan prima kepada masyarakat nelayan di Kabupaten Halmahera Utara dan sekitarnya melalui diagram kerangka berpikir sebagai berikut (Gambar 2.1).



Gambar 2.1 Model Pengelolaan PPP-Tobelo Berbasis Pelayanan

Gambar 2.1, menyajikan bahwa saat ini PPP-Tobelo telah menyediakan berbagai sarana yang mendukung kegiatan operasioalnya. Sarana-sarana tersebut terdiri dari sarana pokok, sarana penunjang dan sarana fungsional. Keberadaan berbagai sarana tersebut semuanya ditujukan untuk memberikan pelayanan baik pelayanan kepada masyarakat umum maupun nelayan. Keberadaan berbagai sarana tersebut akan menimbulkan persepsi atau pandangan mayarakat umum dan khususnya nelayan tentang bagaimana PPP-Tobelo dalam upayanya memberikan pelayanan secara baik dan berkualitas yang dinamakan pelayanan prima.

Pelayanan ini ditujukan kepada masyarakat umum dalam hal ini pelaku usaha perikanan, maupun nelayan itu sendiri. Dengan terciptanya pelayanan yang baik dari

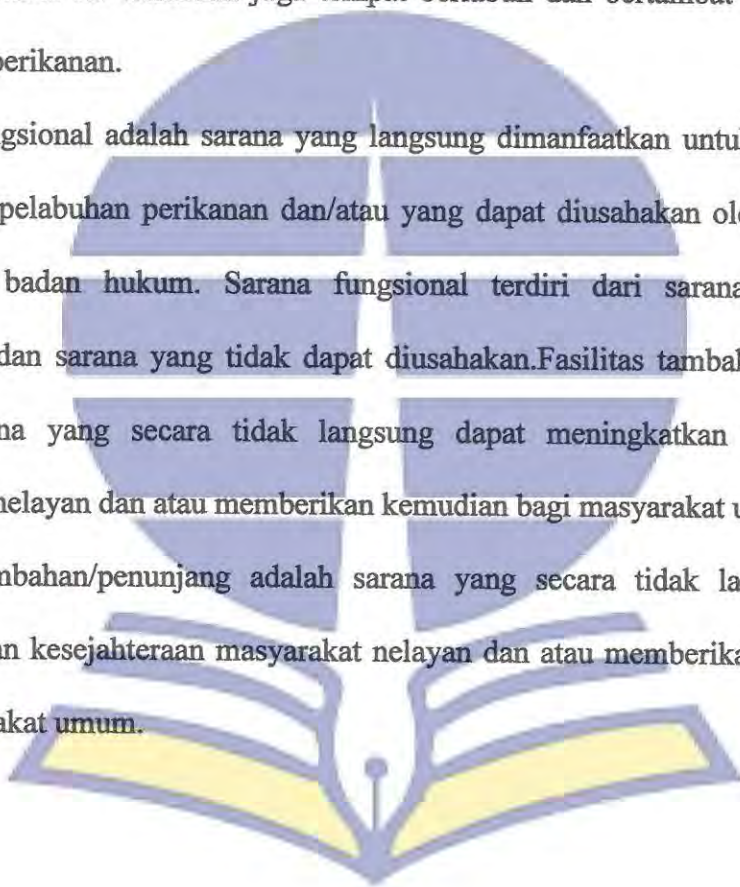
PPP-Tobelo, maka akan menimbulkan persepsi masyarakat umum dan nelayan yang baik pula sehingga terciptanya pelayanan yang prima.

C. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam TAPM ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.
2. Pelabuhan perikanan adalah suatu kawasan kerja yang meliputi areal perairan dan daratan yang dilengkapi dengan sarana yang dipergunakan untuk memberikan pelayanan umum dan jasa, guna memperlancar kapal perikanan, usaha perikanan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha perikanan.
3. Pelabuhan perikanan pantai atau PPP adalah pelabuhan perikanan Klas C, yang skala pelayanannya sekurang-kurangnya mencakup kegiatan usaha perikanan di wilayah perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
4. Pengelolaan pelabuhan perikanan adalah kegiatan pengoperasian, pemeliharaan, rehabilitasi dan pelayanan dalam rangka pemanfaatan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan.
5. Fungsi pelayanan PPP adalah memberikan pelayanan pada masyarakat melalui fasilitas yang dimiliki PPP.
6. Pelayanan kepada masyarakat dapat berupa membantu menyiapkan atau membantu mengurus keperluan/kebutuhan mereka, dapat juga dalam bentuk menyambut atau menerima kehadiran mereka.

7. Pelayanan prima adalah pelayanan terbaik kepada pelanggan, mengungguli pelayanan yang diberikan oleh pihak lain maupun dari pada pelayanan yang telah diberikan pada waktu yang lalu.
8. Fasilitas pelabuhan perikanan adalah sarana dan prasarana yang tersedia di pelabuhan perikanan untuk mendukung operasional pelabuhan perikanan.
9. Fasilitas pokok adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan keselamatan pelayaran, selain itu termasuk juga tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal perikanan.
10. Fasilitas fungsional adalah sarana yang langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan/atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau suatu badan hukum. Sarana fungsional terdiri dari sarana yang dapat diusahakan dan sarana yang tidak dapat diusahakan. Fasilitas tambahan/penunjang adalah sarana yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum.
11. Fasilitas tambahan/penunjang adalah sarana yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

A.1. Lokasi Penelitian

Pengambilan data dilakukan di dalam kompleks PPP-Tobelo dan di enam desa yang berlokasi di Kecamatan Tobelo, Kecamatan Tobelo Tengah dan Kecamatan Tobelo Selatan Kabupaten Halmahera Utara. Keenam desa tersebut adalah Desa Gosoma, Desa Gamsungi, Desa Rawajaya, Desa Kumo, Desa Wosia, dan Desa Tioua. Lokasi di keenam desa tersebut dianggap telah mewakili masyarakat nelayan atau desa nelayan yang sering memanfaatkan jasa PPP-Tobelo dari seluruh populasi masyarakat nelayan di Kabupaten Halmahera Utara dan sekitarnya.

A.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai dari bulan Maret sampai Juni 2009. Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.





Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

B. Populasi dan Sampel

Responden yang dipilih adalah 5 orang warga di setiap desa yang berprofesi sebagai nelayan sekaligus masyarakat pemanfaat atau pengguna jasa di PPP-Tobelo. Oleh karena itu jumlah responden dari seluruh desa adalah 30 orang, ditambah responden lainnya adalah karyawan atau pegawai PPP-Tobelo berjumlah 2 orang.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat studi kasus yaitu mengkaji suatu permasalahan yang terjadi pada suatu lokasi dan tempat dalam suatu waktu tertentu (Arikunto, 1985). Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan responden dengan berpedoman pada kuesioner yang telah dibuat/dipersiapkan dan pengamatan langsung di lapangan (observasi).

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan responden dan pengamatan langsung di lapangan. Untuk observasi (pengamatan) dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang lokasi, keadaan lingkungan kawasan, lokasi permukiman dan pengelolaan yang telah dilakukan oleh PPP- Tobelo serta masyarakat nelayan yang ada di enam desa tersebut yang dianggap sebagai pemanfaat atau pengguna jasa PPP-Tobelo. Data-data primer yang diambil tersebut meliputi:

- (1) Data karakteristik responden seperti umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pendapatan nelayan, jenis mata pencaharian, lama tinggal dalam komunitasnya, persepsi dan sikap responden terhadap keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tobelo.
- (2) Data yang ada dalam PPP-Tobelo seperti sarana pokok, sarana fungsional dan sarana tambahan, data produksi, data tingkat pemanfaatan sarana prasarana, data jumlah kapal/armada, data pendapatan, data pemanfaatan fasilitas oleh masyarakat,

serta data pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait, Pemerintah Daerah maupun literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui kondisi umum lokasi penelitian, sosial ekonomi dan budaya masyarakat nelayan dalam memanfaatkan PPP-Tobelo dilakukan analisis deskriptif terhadap data primer dan sekunder yang diperoleh melalui pengamatan lapangan dan wawancara maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait.

Untuk mengetahui pengelolaan PPP-Tobelo secara menyeluruh dilakukan analisis data secara deskriptif. Hasil analisis secara deskriptif tersebut akan dituangkan kedalam bentuk tabel, histogram dan konsep atau model pengelolaan berdasarkan data-data yang diperoleh. Sedangkan untuk analisis tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat pemanfaatan fasilitas di PPP-Tobelo dapat dilakukan dengan melihat indikator-indikator kesejahteraan masyarakat nelayan dan non-masyarakat nelayan yang memanfaatkan Pelabuhan Perikanan Pantai dan dianalisis secara deskriptif dengan sistem skor (Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Indikator Tingkat Kesejahteraan

No.	Indikator Tingkat Kesejahteraan	Skor
1.	Tingkat pendapatan/penghasilan keluarga diukur dari besarnya pendapatan keseluruhan RT perkapita dalam sebulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Tinggi : > Rp. 200.000,- Sedang : Rp. 150.000,- - Rp. 200.000,- Rendah : < Rp. 150.000,-	Tinggi 3 Sedang 2 Rendah 1
2.	Tingkat konsumsi/pengeluaran keluarga diukur dari besarnya pengeluaran RT perkapita dalam sebulan yang dinyatakan dalam satuan rupiah Tinggi : > Rp. 140.000,- Sedang : Rp. 105.000,- - Rp. 139.999,- Rendah : < Rp. 104.999,-	Tinggi 3 Sedang 2 Rendah 1
3.	Pendidikan keluarga nelayan yang dimiliki dalam pendidikan formal dinyatakan dalam %, yaitu : Tinggi : > 60 % jumlah anggota keluarga tamat SD Sedang : 30-60 % jumlah anggota keluarga tamat SD Rendah : < 30 % jumlah anggota keluarga tamat SD Berdasarkan Ditjen Bangda Depdagri (1997)	Tinggi 3 Sedang 2 Rendah 1

No.	Indikator Tingkat Kesejahteraan	Skor
4.	Kesehatan keluarga nelayan dalam sebulan mengalami sakit dinyatakan dalam %, yaitu : Baik : < 25 % jumlah anggota keluarga sering sakit Sedang : 25-50% jumlah anggota keluarga sering sakit Buruk : > 50 % jumlah anggota keluarga sering sakit	Baik 3 Sedang 2 Buruk 1
5.	Kondisi perumahan keluarga nelayan, terdiri dari : 1. Atap : Daun (1)/Sirap (2)/Seng (3)/Asbes (4)/Genteng (5) 2. Bilik: Bambu (1)/Bambu kayu(2)/ Kayu (3)/ Setengah Tembok (4)/Tembok (5) 3. Status: Numpang (1)/Sewa (2)/ Milik sendiri (3) 4. Lantai: Tanah (1)/Papan (2)/Plester (3)/ubin (4)/Porselin (5) 5. Luas perumahan : Sempit (<50 m ²)(1)/Sedang (50-100 m ²)(2)/Luas (>100 m ²)(3)	Permanen (skor 15-21) 3 Semi permanen (skor 10-14) 2 Tidak permanen (skor 5-9) 1
6.	Fasilitas rumah keluarga nelayan terdiri dari : 1. Pekarangan : Sempit (<50 m ²) (1)/Sedang (50-100 m ²) (2)/ Luas (> 100 m ²) (3); 2. Hiburan : Radio (1)/ Tape Recorder (2)/ TV (3)/ Video (4) 3. Pendingin : Alam (1)/ Kipas Angin (2)/Lemari Es (3)/ AC (4); 4. SumberPenerangan:Lampu Tempel(1)/Petromak(2 / Listrik (3) 5. Bahan Bakar : Kayu (1)/Minyak Tanah (2)/gas (3) 6. Sumber Air: Sungai (1)/Air Hujan (2)/Mata Air (3)/ Sumur (4)/ PAM (5) 7. MCK : Kebun (1)/ Sungai/Laut (2)/Kamar mandi umum (3)/ Kamar mandi sendiri (4)	Lengkap (skor 21-27) 3 Semi lengkap (skor 14-20) 2 Tidak lengkap (skor 7-13) 1

Sumber: Nikijuluw (2002)





BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Halmahera Utara

Secara geografis, Kabupaten Halmahera Utara :

1. Berada di jazirah utara Pulau Halmahera, sedangkan Pulau Morotai dan Pulau-pulau lain disekitarnya berada di bagian utara Pulau Halmahera.
2. Berada pada posisi kordinat : $1^{\circ} 57'$ sampai $2^{\circ} 0'$ LU dan $128^{\circ} 17'$ sampai $128^{\circ} 18'$ BT.
3. Luas wilayah adalah $\pm 24.983,32 \text{ km}^2$, meliputi wilayah laut: $19.536,02 \text{ km}^2$, dan wilayah daratan: $5.447,30 \text{ km}^2$. Wilayah laut Kabupaten Halmahera Utara setara dengan 78% dari total luas wilayahnya.

Besarnya wilayah laut sebesar 78% dibandingkan wilayah daratannya yang sebesar 22%, menjadikan Kabupaten Halmahera Utara dikategorikan sebagai suatu wilayah yang berbasis kelautan. Dengan kondisi geografis seperti ini, Kabupaten Halmahera Utara sampai sekarang memiliki tingkat aksesibilitas yang rendah karena infrastruktur transportasi yang menghubungkan antardaerah (Kecamatan dan Desa) masih kurang dijangkau. Sebagai akibatnya adalah mobilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Utara berjalan sangat lambat.

Batas wilayah Kabupaten Halmahera Utara sebagaimana disajikan pada Gambar 3.1 adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara, berbatasan dengan Samudera Pasifik.
2. Sebelah timur, berbatasan dengan Kecamatan Wasilei Kabupaten Halmahera Timur, dan Laut Halmahera.
3. Sebelah selatan, berbatasan dengan Kecamatan Jailolo Selatan Kabupaten Halmahera Barat.

4. Sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan: Loloda, Sahu, Ibu, dan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

Berdasarkan Perda Kabupaten Halmahera Utara Nomor: 2 Tahun 2005 tentang Pembentukan Kecamatan-Kecamatan dalam Daerah Kabupaten Halmahera Utara, mulai tahun 2006 secara administratif Kabupaten Halmahera Utara dengan ibukota Tobelo memiliki 22 Kecamatan dengan total wilayah perdesaannya sebanyak 254 desa.

Lahan di Kabupaten Halmahera Utara didominasi oleh hutan dengan luas 509.721,8 ha (81,62%), diikuti oleh perkebunan dengan luas 6.323,50 ha (10,13%), kebun campuran dengan luas 3.737,63 ha (5,98%) dan permukiman dengan luas 5.383,9 ha (0,86%), sedangkan yang terkecil adalah lahan basah/sawah dengan luas 459 ha (0,07%).

B. Deskripsi PPP-Tobelo

PPP- Tobelo adalah Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara di bidang Prasarana Perikanan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

PPP-Tobelo terletak di desa Wosia Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara, dengan posisi koordinat secara geografis pada 0⁰42' LU dan 128⁰01' BT. Pelabuhan Perikanan ini merupakan basis perikanan laut di wilayah utara Propinsi Maluku Utara karena daerah tangkapannya adalah Laut Halmahera yang menjangkau perairan Samudera Pasifik dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indoonesia yang sangat potensial dengan beragam jenis ikan baik pelagis maupun demersal. Selain itu dilihat dari pemasarannya harga ikan relatif stabil sehingga menarik minat nelayan dari daerah lain untuk menjual ikannya di PPP-Tobelo, bahkan merupakan juga pelabuhan dengan tujuan pemasaran lokal maupun ekspor.

UPTD PPP-Tobelo mempunyai tugas pokok :

1. Melaksanakan pengelolaan pelabuhan perikanan
2. Pengawasan penangkapan ikan
3. Pelayanan teknis kapal perikanan

B.1. Fungsi PPP-Tobelo

Dalam melaksanakan tugas, PPP-Tobelo menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengembangan dan pemeliharaan, serta koordinasi pemanfaatan sarana pelabuhan perikanan.
- b. Pelayanan teknis pelabuhan perikanan dan kesahbandaran.
- c. Pelaksanaan penangkapan ikan dan perumusan serta pengujian penerapan standar penangkapan ikan
- d. Pengawasan produksi dan pemasaran hasil-hasil perikanan.
- e. Pengumpulan, pengolahan dan penyedia data serta pelaporan.
- f. Koordinasi pelaksanaan urusan keamanan, ketertiban dan kebersihan kawasan pelabuhan perikanan.
- g. Pengembangan fasilitas pemberdayaan masyarakat perikanan.
- h. Pengelolaan urusan umum dan keuangan Rumah Tangga Pelabuhan Perikanan.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pelabuhan perikanan, maka tidak hanya melibatkan aparat pelabuhan perikanan saja, tetapi juga unit eselon I Tingkat DKP dan seluruh *stakeholders* diharapkan juga dapat berpartisipasi aktif untuk mendayagunakan pelabuhan perikanan. Stakeholder yang terkait dengan pengelolaan pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut.

1. Unit Eselon I Lingkup DKP

- a. Ditjen Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) antara lain terkait dengan pelatihan fungsional di bidang pengawasan, pemeriksaan kapal, alat dan hasil perikanan
 - b. Dirlitjen Pesisir dan Pulau-pulau Kecil (P3K) antara lain terkait dengan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat perikanan
 - c. Balai Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP) antara lain terkait sebagai tempat sosialisasi hasil riset dan uji kaji program-program BRKP.
2. Pemda ddalam hal ini Dinas Perikanan tingkat Provinsi maupun di setiap Kabupaten dan Kota.
Terkait dengan pengelolaan pelabuhan perikanan, pembinaan masyarakat perikanan, perijinan kapal <30 GT, penyediaan lahan.
 3. Ditjen Perhubungan Laut, terkait dengan kesyahbandaran, keselamatan pelayaran, dan penerbitan dokumen kapal.
 4. Ditjen Perhubungan Darat, terkait dengan pengembangan sarana transportasi ke dan dari pelabuhan perikanan dan pemberian ijin trayek angkutan.
 5. Ditjen Imigrasi, terkait dengan pengawasan ABK asing dan dokumen keimigrasian
 6. Ditjen Bea dan Cukai, terkait dengan pengawasan pabean dan penetapan biaya pabean
 7. Dinas Kesehatan, terkait dengan pengawasan/penanganan ABK dan fumigasi kapal
 8. Satpol Airud, terkait dengan penanganan, penyidikan, penanggulangan kriminalitas, dan pemeliharaan kamtibmas
 9. Badan Pertanahan Nasional (BPN), terkait dengan sertifikasi tanah seperti, hak pakai, dan hak guna bangunan)
 10. Dinas Koperasi, terkait dengan pembinaan manajemen koperasi dan pembinaan usaha kecil

11. Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil), terkait dengan penyediaan jalan akses keluar-masuk pelabuhan, bantuan pengerukan alur pelayaran di sungai, penyediaan fasilitas perumahan nelayan.
12. Perbankan, terkait dengan permodalan usaha
13. BUMN, terkait dengan kerjasama operasional fasilitas komersial, pemasaran, pengolahan, usaha rintisan pada lokasi yang dituju dan nelayan kecil.

B.2. Fasilitas PPP-Tobelo

Fasilitas yang terdapat di PPP-Tobelo dapat dikelompokkan atas 3 yaitu :

1. Sarana pokok
2. Sarana fungsional; dan
3. Sarana penunjang

Fasilitas di PPP-Tobelo selengkapnya disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Fasilitas yang terdapat di PPP-Tobelo

No	Fasilitas	Volume	Keterangan
A	SARANA POKOK		
1	Tanah Pelabuhan	2 ha	Berfungsi
2	Dermaga/ <i>Jetty</i>	636 m ²	Berfungsi
3	Penahan gelombang	136,8 m ²	Berfungsi
4	Tembok penahan tanah	448 m ²	Berfungsi
5	Turap (<i>Revetment</i>)	1500 m ²	Rusak
B	SARANA FUNGSIONAL		
1	Gedung Tempat Pelelangan Ikan	200 m ²	Berfungsi
2	Instalasi air bersih	350 m ²	Belum berfungsi
3	Instalasi listrik	350 m ²	Berfungsi
4	Mesin genset	500-100 m ²	Berfungsi
5	Ruang genset/gudang	1500 m ²	Rusak
6	Ruang bengkel	50 m ²	Berfungsi
7	Ruang BBM	50 m ²	Berfungsi
8	SPBN	1 unit	Berfungsi (milik swasta)
9	Cold storage 2 unit	10 ton	Belum berfungsi
10	Pabrik es 2 unit	10 ton	Belum berfungsi
No	Nama Fasilitas	Volume	Keterangan
11	Bangunan Kantor	265 m ²	Berfungsi
12	Balai pertemuan nelayan	80 m ²	Perlu perbaikan
13	MCK	50 m ²	Berfungsi

14	Ruang mesin air	40 m ²	Rusak
15	Pos jaga	40 m ²	Berfungsi
16	Pos pengawasan	36 m ²	Berfungsi
17	Radio SSB	50 m ²	Berfungsi
18	Pagar keliling	590 m ²	Berfungsi
19	Menara air	3x3x10 m ²	Berfungsi
20	Bak penampung air	76,5 m ²	Berfungsi
21	Bak sampah	1 unit	Berfungsi
22	Areal parkir jalan dalam kompleks	1500 m ²	Rusak
23	Spead boat pengawasan	1 unit	Berfungsi
24	Saluran air	300 m	Tidak berfungsi
25	Gudang keranjang	-	Belum tersedia
26	Tangki BBM	-	Belum tersedia
27	Pabrik es curah	50 m ²	Berfungsi
28	Gedung pengolahan	-	Belum tersedia
29	Air Bleezer Freezer (ABF)	3x3x10 m ²	Berfungsi
30	Sumur bor	76,5 m ²	Berfungsi
C	SARANA PENUNJANG		
1	Mess operator	190 m ²	Perlu perbaikan
2	Kios/kantin	-	Belum tersedia
3	Tempat ibadah/musallah	-	Belum tersedia
4	Gapura	-	Belum tersedia
5	Kantor Buruh	-	Belum tersedia
6	Rumah Pimpinan	-	Belum tersedia

Sarana pokok sekurang-kurang meliputi :

- Pelindung seperti pemecah gelombang (*break water*), turap penahan tanah (*reveiment*).
- Tambat seperti *dermaga* dan *jetty*
- Perairan seperti kolam dan alur pelayaran
- Penghubung seperti jalan, drainase, gorong-gorong, dan jembatan
- Lahan pelabuhan perikanan

Sarana fungsional sekurang-kurangnya meliputi :

- Sarana pemasaran hasil perikanan seperti tempat pelelangan ikan (TPI)
- Sistem navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, SSB, rambu-rambu, lampu suar dan menara pengawas.
- Jaringan suplai air bersih, es dan listrik

- d. Jaringan pemeliharaan kapal dan alat penangkap ikan, bengkel dan tempat perbaikan jaring
- e. Sarana penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transheet* dan laboratorium pembinaan mutu
- f. Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan
- g. Sarana transportasi seperti alat-alat angkut ikan dan es
- h. Pengolahan limbah seperti industri pengolahan air limbah (IPAL)

Fasilitas penunjang sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Pembinaan nelayan seperti balai pertemuan nelayan (BPN)
- b. Pengolahan Pelabuhan seperti mess operator, pos jaga, dan pos pelayanan terpadu
- c. Sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan MCK
- d. Kios IPTEK
- e. Penyelenggaraan fungsi pemerintahan seperti keselamatan pelayaran, kebersihan, keamanan, dan ketertiban, bea dan cukai, keimigrasian, pengawas perikanan, kesehatan masyarakat dan karantina ikan.

Pelabuhan Perikanan yang dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan BUMN maupun swasta dapat mengusahakan beberapa kegiatan perikanan berupa penyewaan fasilitas dan pelayanan jasa. Penyewaan fasilitas meliputi: sewa lahan, sewa bangunan dan sewa peralatan. Sedangkan pelayanan jasa meliputi: pelayanan kapal, pelayanan barang dan alat pelayanan pemenuhan perbekalan kapal perikanan, pelayanan *cold storage*, pelayanan perbaikan kapal, pelayanan pelelangan ikan, pelayanan pas masuk dan parkir, jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengusahaan pelabuhan perikanan dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama

operasional (KSO) dengan pihak ketiga sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B.3. Kondisi Kegiatan Usaha Perikanan di PPP-Tobelo

Kondisi kegiatan perikanan di PPP-Tobelo dapat diperlihatkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Unit usaha yang ada di PPP-Tobelo periode 5 tahun

No	Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Tahun				
			2004	2005	2006	2007	2008
1	Koperasi Nelayan Sejahtera	Serba Guna	10	-	-	-	-
2	CV. Modole Raya Interprice	Penjualan BBM	5	5	5	5	5
3	PT. Rajawali Samudera Indonesia	Penampungan ikan	23	23	-	-	-
4	Buruh	Jasa	-	-	25	25	25
	Jumlah		38	28	30	30	30

Jumlah kapal yang berkunjung dan data produksi berdasarkan jenis ikan di PPP-Tobelo secara rinci disajikan pada Tabel 4.3 dan 4.4.

Tabel 4.3 Data kunjungan kapal, nelayan dan produksi per GT

Tahun	Ukuran Kapal				Total
	PTM	5-10GT	10-50GT	>60GT	
2004					0
2005	15	20	14		49
2006	17	20	14		51
2007	17	25	20	12	74
2008	20	30	40		90
Total	69	95	88	12	264

Tabel 4.4 Data Produksi Menurut Jenis Ikan di PPP-Tobelo

Tahun	Jenis Ikan										Total
	Cakalang	Tuna	Layang	Kembung	Selar	Tongkol	Cucut	Kerapu	Kuwe	Suru	
2004											0
2005		865	26650		6800	27050	680	2875	2510	1000	68430
2006	651	415	62								1128
2007	647325	446553	6981	489		9000		2416	9198	1249	1123211
2008	83957	9431	480	15628	9829	65957	200	10135	3184	380	199181
Jumlah	731933	457264	34173	16117	16629	102007	880	15426	14892	2629	1391950

B.4. Struktur Organisasi PPP-Tobelo

Struktur organisasi di PPP-Tobelo terdiri atas Kepala UPTD, Sub bagian Tata Usaha, Seksi Tata Pengusahaan, Seksi Kesyahbandaran dan Kelompok Jabatan Fungsional (Gambar 4.1).

**Gambar 4.1 Struktur PPP-Tobelo**

Adapun tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing adalah sebagai berikut:

1. **Kepala UPTD;** mempunyai tugas memimpin, menyusun kebijaksanaan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas UPTD sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan maupun kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Gubernur atau Kepala Dinas. Untuk melaksanakan tugas Kepala UPTD mempunyai fungsi mengkoordinasikan, mengintegrasikan dan mensinkronisasikan penyusunan rencana program kerja dan kegiatan UPTD atas dasar keterpaduan kebijaksanaan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara. Disamping itu, Kepala UPTD juga melaksanakan pembinaan, pengawasan dan bimbingan serta pengendalian teknis UPTD, melaksanakan urusan ketatausahaan, membuat laporan kegiatan kepada Kepala Dinas secara berkala. Kepala UPTD juga melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.
2. **Sub Bagian Tata Usaha;** dipimpin oleh seorang Kepala yang di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala UPTD dan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, kepegawaian, surat menyurat dan kearsipan, data, pelaporan, perlengkapan dan rumah tangga, untuk menyelenggarakan tugas Sub Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi menyusun program kerja dan kegiatan sesuai dengan lingkup tugasnya, mengkoordinasikan program kerja dan kegiatan UPTD, melaksanakan urusan administrasi keuangan, melaksanakan urusan kepegawaian, surat menyurat dan kearsipan, melaksanakan urusan data, pelaporan, perlengkapan dan rumah tangga, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD sesuai tugas dan fungsinya.
3. **Seksi Tata Pengusahaan;** dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala UPTD dan mempunyai tugas melakukan penyiapan, perencanaan pembangunan, pengembangan, pemeliharaan sarana,

pelayanan jasa, pengelolaan keamanan, ketertiban, dan kebersihan lingkungan kawasan pelabuhan perikanan, serta koordinasi pengawasan penangkapan pada mutu hasil perikanan, untuk melaksanakan tugas, Seksi Tata Pengusahaan mempunyai fungsi menyusun program kerja sesuai dengan lingkup tugasnya, melaksanakan urusan perencanaan dan pengembangan, melaksanakan urusan pemeliharaan sarana, melaksanakan urusan pelayanan jasa, pengelolaan keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan kawasan pelabuhan perikanan, melaksanakan urusan koordinasi pengawasan penangkapan dan mutu hasil perikanan, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD sesuai tugas dan fungsinya.

4. **Seksi Kesyahbandaran;** dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala UPTD dan mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan kapal dan keselamatan pelayaran, pengumpulan data, kesyahbandaran kapal perikanan dan penyusunan laporan, untuk menyelenggarakan tugas tersebut Seksi Kesyahbandaran mempunyai fungsi menyusun program kerja dan kegiatan sesuai dengan lingkup tugasnya, melaksanakan urusan pelayanan kapal dan keselamatan pelayaran, melaksanakan urusan pengumpulan dan pengolahan data, melaksanakan urusan kesyahbandaran kapal perikanan, melaksanakan penyusunan laporan, melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPTD sesuai tugas dan fungsinya

Komposisi sumber daya manusia (SDM) dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.6.

Tabel 4.5 Komposisi Pegawai PPP-Tobelo periode 5 tahun

No	Tahun	Jumlah Staf (orang)	Status		Pendidikan			Jumlah Total
			PNS	Honorer	SMA	D3	S1	
1	2004	4	1	3	2	-	2	4
2	2005	4	2	2	2	-	2	4
3	2006	8	2	6	6	-	2	8
4	2007	12	3	9	8	1	3	11
5	2008	12	3	9	8	1	3	11
Jumlah			3	9	8	1	3	12

Tabel 4.6 Komposisi Pegawai PPP-Tobelo Berdasarkan Struktur Organisasi

No	Jabatan	Golongan			Jumlah	Pendidikan				Jumlah (orang)
		I	II	III		S1	D-III	SLTA	SLTP	
1	Kep.UPTD PPP-Tobelo		-	1	1	1	-	-	-	1
2	Sub Bagian Tata Usaha		2	1	3	1	1	1	-	3
3	Seksi Tata Pengusahaan		3	1	3	1	-	3	-	4
4	Seksi Kesyahbandaran		4	-	4	-	-	4	-	4
Jumlah			10	3	12	3	1	9		12

B.5. Pelayanan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tobelo

Jenis pelayanan yang diberikan PPP-Tobelo baik pengguna jasa atau masyarakat antara lain :

1. Pelayanan kapal perikanan
 - a. Tambat dan labuh kapal perikanan
 - b. Pembongkaran hasil tangkapan
 - c. Pengisian perbekalan (es, BBM, dan air)
 - d. Penjualan es curah
 - e. Pelayanan dan pengawasan/ketaatan kapal perikanan

2. Pelayanan pemasaran dan produksi ikan
 - a. Pemasaran ikan eceran
 - b. Pemasaran tujuan lokal dan nasional
 - c. Pemasaran tujuan ekspor
 - d. Penyediaan sarana pengolahan (*cool box*)
 - e. Penyediaan sarana pengangkutan ikan (motor roda tiga)
3. Pelayanan masyarakat dan industri perikanan
 - a. Penyediaan areal industri perikanan melalui sewa lahan
 - b. Kegiatan pembinaan dan penyuluhan
 - c. Kegiatan sosialisasi

C. Kondisi dan Potensi Lokasi Sampling

C.1. Desa Gamsungi

Desa Gamsungi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Secara administrasi, Desa Gamsungi memiliki luas daratan sebesar 42 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gamsungi
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gosoma dan Rawajaya
- Sebelah timur berbatasan dengan perairan Laut
- Sebelah barat berbatasan dengan Lahan Negara

C.1.1. Karakteristik Penggunaan Lahan

Karakteristik penggunaan lahan di Desa Gamsungi dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Gamsungi

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman	20
2	Hutan bakau/rawa	2
3	Perkebunan	-
4	Lain-lain (sungai, jalan, kuburan dll)	13
	Jumlah	35

Sumber: Kantor Kepala Desa Gamsungi 2009

C.1.2. Struktur Mata Pencaharian

Berdasarkan struktur mata pencaharian penduduk Desa Gamsungi, umumnya adalah pedagang dengan jumlah 400 jiwa, kemudian diikuti oleh petani dengan jumlah 300 jiwa. Struktur mata pencaharian penduduk Desa Gamsungi secara lengkap diperlihatkan pada Tabel 4.8. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana pada Tabel 4.9, umumnya pendidikan masyarakat di Desa Gamsungi memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2000 orang.

Tabel 4.8 Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Gamsungi

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	300
2.	Buruh tani	150
3.	Nelayan	50
4.	Buruh nelayan	25
5.	Pengolah/Penjual	100
6.	Buruh bangunan	50
7.	Pedagang	400
8.	Pengangkutan/jasa transpor	-
9.	Pegawai Negeri (Sipil/ABRI)	200
10.	Pensiunan	100
	Jumlah	1.375

Sumber: Kantor Kepala Desa Gamsungi 2009

Tabel 4.9. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gamsungi

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	21
2.	Tamat SLTA/SMA	500
3.	Tamat SLTP/SMP	500
4.	Tamat SD	2000
5.	Tidak Tamat SD	-
	Jumlah	3.021

Sumber: Kantor Kepala Desa Gamsungi 2009

C.1.3. Prasarana dan Sarana Permukiman

Secara umum Desa Gamsungi belum memiliki berbagai prasarana dan sarana pendukung lingkungan permukiman, mulai dari sarana pemerintahan desa, perekonomian, pendidikan, peribadatan, hingga prasarana perhubungan, sehingga kondisi prasarana dan sarana tersebut harus dapat ditingkatkan guna dapat memenuhi kebutuhan pelayanan umum dan sosial penduduk Desa Gamsungi secara layak. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Gamsungi secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Kondisi Prasarana dan Sarana Permukiman di Desa Gamsungi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Pemerintahan Desa		
	□ Kantor Desa	-	Unit
	□ Balai Desa	-	Unit
	□ Rumah Adat	1	Unit
2.	Perekonomian		
	□ Pasar Umum	-	
	□ Pasar Ikan / Tempat Pelelangan Ikan	-	
	□ Toko/Warung	250	Unit
	□ KUD/Koperasi Simpan Pinjam	-	Unit
	□ Badan Per-Kreditasi	1	Unit
	□ Sarana Penangkapan	5	Unit
	□ Perahu Motor	-	Unit
3.	Pendidikan		
	□ Gedung Taman Kanak-Kanak	3	Unit
	□ Gedung Sekolah Dasar	3	Unit
	□ Gedung Sekolah Menengah Pertama	2	Unit
	□ Gedung Sekolah Menengah Umum	2	Unit
	□ Gedung SLB	1	Unit

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
4.	Peribadatan		
	<input type="checkbox"/> Masjid	5	Unit
	<input type="checkbox"/> Langgar/Musholla	-	Unit
	<input type="checkbox"/> Gereja	6	Unit
5.	Lain-lain		
	<input type="checkbox"/> Rumah penduduk	1000	Unit
	<input type="checkbox"/> Jembatan	2	Unit
	<input type="checkbox"/> Balai Kesehatan	-	Unit
	<input type="checkbox"/> Talud Pantai	-	Unit

Sumber: Kantor Kepala Desa Gamsungi 2009

C.2. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan

C.2.1. Perikanan Tangkap

Secara keseluruhan, wilayah penangkapan ikan dari nelayan Desa Gamsungi umumnya berada di perairan sekitar pulau Matita dan pada sekitar gugusan pulau-pulau di Kecamatan Morotai Selatan dengan jarak sekitar 4 mil dari desa Gamsungi, dengan potensi utama berupa ikan pelagis besar seperti tuna, komo, tarusi dan cakalang.

Kegiatan pemasaran hasil produksi perikanan tangkap ini umumnya dijual di desa tersebut atau kepada pedagang-pedagang pengumpul dan atau dipasarkan di Tobelo yang merupakan Ibukota Kabupaten Halmahera Utara. Armada penangkap ikan yang digunakan dengan jangkauan operasi yang sangat terbatas, oleh karena fasilitas yang digunakan masih manual/tradisional.

Mengacu pada kondisi umum sektor perikanan di Desa Gamsungi tersebut, maka pada waktu-waktu mendatang diperlukan usaha-usaha pengembangan sub sektor perikanan tangkap sebagai berikut :

1. Diversifikasi alat tangkap, misalnya dengan jaring atau dengan alat yang produktifitasnya tinggi.
2. Menambah lama waktu dari trip penangkapan.
3. Menambah armada kapal bermotor agar wilayah operasi penangkapan dapat lebih luas.

4. Pemberian bantuan modal usaha kepada nelayan untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja.
5. Pelatihan dan motivasi kepada para nelayan mengenai usaha penangkapan.
6. Memperluas daerah pemasaran sehingga tidak hanya untuk konsumsi lokal saja.
7. Membangun pusat-pusat produksi agar mudah dijangkau oleh pasar yang tetap dan pasti.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi perikanan tangkap serta memperluas wawasan nelayan dalam usaha perikanan yang digelutinya.

C.2.2. Kondisi Nelayan Desa Gamsungi

Rata-rata pendapatan nelayan di Desa Gamsungi berkisar antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 4.000.000 per bulan. Kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Gamsungi secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Kondisi Sosial – Ekonomi Nelayan di Desa Gamsungi

No	Nelayan	Jumlah Sampel Responden (Orang)	Pendapatan Rata-rata per Bulan	Tingkat Pendidikan (Rata-rata)	Pengalaman Kerja di Kapal (Rata-rata)
1.	Nelayan dengan Motor	5	4.000.000	SMA	3-4 Tahun
2.	Nelayan tanpa Motor	5	500.000	SMA	2-3 Tahun
3.	Nelayan Katinting	5	1.500.000	SMP	1-2 Tahun

Sumber: Data Kuiseoner penelitian 2009

C.3. Desa Tioua

Secara administrasi, Desa Tioua berada di wilayah Kecamatan Tobelo Selatan.

Luas daratan Desa Tiou adalah 7 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gamhoku
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Efi-Efi
- Sebelah timur berbatasan dengan perairan laut

- Sebelah barat berbatasan dengan kawasan hutan

C.3.1. Karakteristik Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Tioua didominasi lahan perkebunan yang menempati areal seluas 1700 Ha. Adapun jenis penggunaan lahan lainnya yang terdapat di Desa Tioua dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Tioua

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman	120.000
2	Tambak/kolam	-
3	Hutan Bakau/rawa	100
4	Perkebunan	1700
5	Lain-lain (sungai, jalan, kuburan dll)	990
Jumlah		122.790

Sumber: Kantor Kepala Desa Tioua 2009

C.3.2. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Tioua pada tahun 2009 adalah sebesar 527 jiwa. Sedangkan bila ditinjau dari mata pencahariannya, penduduk Desa Tioua memiliki mata pencaharian yang bervariasi akan tetapi lebih dominan dengan mata pencaharian sebagai petani. Mata pencaharian penduduk Desa Tioua secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.13. Ditinjau dari tingkat pendidikan penduduk Desa Tioua seperti terlihat pada Tabel 4.14, secara umum dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Tioua didominasi oleh tamatan Sekolah Dasar (SD).

Tabel 4.13 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Tioua

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	353
2.	Buruh tani	-
3.	Nelayan	100
4.	Pengolah/Penjual ikan	30
5.	Buruh bangunan	18
7.	Pedagang	12
8.	Buruh Nelayan	2
9.	Pegawai Negeri Sipil	10
10.	Pensiunan	2
	Jumlah	527

Sumber: Kantor Kepala Desa Tioua 2009

Tabel 4.14 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Tioua

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Perguruan Tinggi (S1)	9
2	Tamat SLTA/SMA	12
3	Tamat SLTP/SMP	28
4	Tamat SD	41
5	Tidak Tamat SD	-
6	Tidak Sekolah	-
	Jumlah	90

Sumber: Kantor Kepala Desa Tioua 2009

C.3.3. Prasarana dan Sarana Permukiman

Kondisi prasarana dan sarana permukiman yang terdapat di Desa Tioua bila dilihat secara umum belum mencapai atau belum memenuhi tingkat standar kelayakan prasarana dan sarana pada suatu permukiman. Secara lengkap kondisi prasarana dan sarana permukiman yang terdapat di Desa Tioua ini dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Kondisi Prasarana dan Sarana Permukiman Desa Tioua

No	Prasarana dan Sarana	Jumlah	Satuan
1.	Pemerintahan Desa		
	□ Kantor Desa	1	Unit
	□ Balai Desa	1	Unit
	□ Rumah Adat	-	
2.	Perekonomian		
	□ Pasar Umum	-	-
	□ Pasar Ikan/Tempat Pelelangan Ikan	-	-
	□ Pasar Hewan	-	-
	□ Toko/Warung	12	Unit
	□ KUD/Koperasi Simpan Pinjam	1	Unit
	□ Perahu Motor (kapal)	34	Unit
	□ Sarana penangkapan	6	Unit
3.	Pendidikan		
	□ Gedung Taman Kanak-Kanak	1	
	□ Gedung Sekolah Dasar	-	Unit
	□ Gedung Sekolah Menengah Pertama	-	
	□ Gedung SMA	-	
	□ Gedung Madrasah	-	
4.	Peribadatan		
	□ Masjid	-	
	□ Langgar/Musholla	-	
	□ Gereja	3	Unit
5.	Lain-lain:		
	Rumah penduduk	222	
	Jembatan	-	
	Balai Kesehatan	1	Unit
	Talud Pantai	-	

Sumber: Kantor Kepala Desa Tioua 2009

C.4. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan

C.4.1. Perikanan Tangkap

Saat ini, penangkapan ikan dari nelayan Desa Tioua pada umumnya terdiri dari penangkapan ikan pelagis kecil seperti tude dan selar, dan ikan pelagis besar seperti tongkol dan tetapi proses penangkapan ikan yang dilakukan tidak optimal karena terbatasnya prasarana dan sarana perikanan tangkap yang ada di Desa Tioua.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk meningkatkan hasil tangkapan secara maksimal dan berkelanjutan, diperlukan upaya-upaya agar dapat dikembangkan

dan ditingkatkan hasil tangkapan, upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengadaan armada penangkap ikan bermotor
2. Adanya kelompok yang kuat dalam hal fasilitas dan permodalan.
3. Adanya pola kemitraan antara kelompok dan pasar
4. Pemberian bantuan modal usaha dan modal operasional dengan sistem dana bergulir
5. Pelatihan dan motivasi produksi usaha perikanan.

C.4.2. Kondisi Nelayan Desa Tioua

Jumlah keseluruhan nelayan tetap yang bermukim di Desa Tioua tercatat sebanyak 100 jiwa. Secara umum, tingkat pendapatan dari para nelayan berkisar Rp. 250.000 - Rp. 5000.000 per bulan.

Tabel 4.16 Kondisi Sosial – Ekonomi Nelayan di Desa Tioua

No	Nelayan	Jumlah Sampel Responden (Orang)	Pendapatan Rata-rata per Bulan	Tingkat Pendidikan (Rata-rata)	Pengalaman Kerja di kapal (Rata-rata)
1.	Nelayan dengan Motor Tempel	5	5.000.000	SMP	3-4 Tahun
2.	Nelayan Tanpa Motor	5	1.500.000	SMP	2-3 Tahun
3.	Nelayan Motor Katinting	5	1.500.000	SMP	1-2 Tahun

Sumber: Data Kuiseoner Penelitian 2009

C.5. Desa Gosoma

Desa Gosoma merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Secara administrasi, desa Gosoma memiliki luas daratan sebesar 42 km² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gamsungi
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wosia

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rawajaya
- Sebelah barat berbatasan dengan kawasan hutan

C.5.1. Karakteristik Penggunaan Lahan

Karakteristik penggunaan lahan di Desa Gosoma dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Gosoma

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman	300
2	Hutan bakau/rawa	-
3	Perkebunan	135.000
4	Lain-lain (sungai, jalan, kuburan dll)	1
	Jumlah	135.301

Sumber: Kantor Kepala Desa Gosoma 2009

C.5.2. Struktur Mata Pencaharian

Berdasarkan struktur mata pencaharian penduduk Desa Gosoma, umumnya adalah petani dengan jumlah 353 jiwa, kemudian diikuti oleh PNS dengan jumlah 139 jiwa. Struktur mata pencaharian penduduk Desa Gosoma secara lengkap diperlihatkan pada Tabel 4.18. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana pada Tabel 4.19, umumnya pendidikan masyarakat di Desa Gosoma memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 543 orang.

Tabel 4.18 Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Gosoma

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	353
2.	Buruh tani	48
3.	Nelayan	8
4.	Buruh nelayan	-
5.	Pengolah/Penjual	8
6.	Buruh bangunan	50
7.	Pedagang	100
8.	Pengangkutan/jasa transpor	-
9.	Pegawai Negeri Sipil	139
10.	Pensiunan	7
Jumlah		713

Sumber: Kantor Kepala Desa Gosoma 2009

Tabel 4.19 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gosoma

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	62
2.	Tamat SLTA/SMA	260
3.	Tamat SLTP/SMP	350
4.	Tamat SD	543
5.	Tidak Tamat SD	30
Jumlah		1245

Sumber: Kantor Kepala Desa Gosoma 2009

C.5.3. Prasarana dan Sarana Permukiman

Secara umum Desa Gosoma memiliki berbagai prasarana dan sarana pendukung lingkungan permukiman, mulai dari sarana pemerintahan desa, perekonomian, pendidikan, peribadatan, hingga prasarana perhubungan yang belum memadai, sehingga kondisi prasarana dan sarana tersebut harus dapat ditingkatkan guna dapat memenuhi kebutuhan pelayanan umum dan sosial penduduk Desa Gosoma secara layak. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Gosoma secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Kondisi Prasarana dan Sarana Permukiman di Desa Gosoma

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Pemerintahan Desa <input type="checkbox"/> Kantor Desa <input type="checkbox"/> Balai Desa <input type="checkbox"/> Rumah Adat		Unit Unit Unit
2.	Perekonomian <input type="checkbox"/> Pasar Umum <input type="checkbox"/> Pasar Ikan / Tempat Pelelangan Ikan <input type="checkbox"/> Toko/Warung <input type="checkbox"/> KUD/Koperasi Simpan Pinjam <input type="checkbox"/> Badan Per-Kreditan <input type="checkbox"/> Sarana Penangkapan <input type="checkbox"/> Perahu Motor	- - 50 - - -	Unit
3.	Pendidikan <input type="checkbox"/> Gedung Taman Kanak-Kanak <input type="checkbox"/> Gedung Sekolah Dasar <input type="checkbox"/> Gedung Sekolah Menengah Pertama <input type="checkbox"/> Gedung Sekolah Menengah Umum <input type="checkbox"/> Gedung SLB	2 6 4 3 -	Unit Unit Unit Unit Unit
4.	Peribadatan <input type="checkbox"/> Masjid <input type="checkbox"/> Langgar/Musholla <input type="checkbox"/> Gereja	2 1 8	Unit Unit Unit
5.	Lain-lain <input type="checkbox"/> Rumah penduduk <input type="checkbox"/> Jembatan <input type="checkbox"/> Balai Kesehatan <input type="checkbox"/> Talud Pantai	1373 3 1 -	Unit Unit Unit -

Sumber: Kantor Kepala Desa Gosoma 2009

C.6. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan

C.6.1. Perikanan Tangkap

Secara keseluruhan, wilayah penangkapan ikan dari nelayan Desa Gosoma umumnya berada di perairan Tolonuo dan perairan Morotai, dengan potensi utama berupa ikan pelagis besar seperti tuna, komo, tarusi, bubara dan cakalang serta ikan demersal seperti ikan kerapu. Alat tangkap yang digunakan adalah *pole and line* dan *purseine*.

Kegiatan pemasaran hasil produksi perikanan tangkap ini umumnya dijual di desa tersebut atau kepada pedagang-pedagang pengumpul dan atau dipasarkan di Tobelo ibukota Kabupaten Halmahera Utara. Armada penangkap ikan yang digunakan dengan jangkauan operasi yang sangat terbatas, oleh karena fasilitas yang digunakan masih manual/tradisional.

Mengacu pada kondisi umum sektor perikanan di Desa Gosoma tersebut, maka pada waktu-waktu mendatang diperlukan usaha-usaha pengembangan sub sektor perikanan tangkap sebagai berikut :

1. Diversifikasi alat tangkap, misalnya dengan jaring atau dengan alat yang produktifitasnya tinggi.
2. Menambah lama waktu trip penangkapan.
3. Menambah armada kapal bermotor agar wilayah operasi penangkapan dapat lebih luas.
4. Pemberian bantuan modal usaha kepada nelayan untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja.
5. Pelatihan dan motivasi kepada para nelayan mengenai usaha penangkapan.
6. Memperluas daerah pemasaran sehingga tidak hanya untuk konsumsi lokal saja.
7. Membangun pusat-pusat produksi agar mudah dijangkau oleh pasar yang tetap dan pasti.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi perikanan tangkap serta memperluas wawasan nelayan dalam usaha perikanan yang digelutinya.

C.6.2. Kondisi Nelayan Desa Gosoma

Rata-rata pendapatan nelayan di desa Gosoma berkisar antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 4.000.000 per bulan. Kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa

Gosoma secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Kondisi Sosial – Ekonomi Nelayan di Desa Gosoma

No	Nelayan	Jumlah Sampel Responden (Orang)	Pendapatan Rata-rata per Bulan	Tingkat Pendidikan (Rata-rata)	Pengalaman Kerja di Kapal (Rata-rata)
1.	Nelayan dengan Motor	5	500.000-4.000.0000	SMA	3-4 Tahun
2.	Nelayan tanpa Motor	5	-	-	-
3.	Nelayan Katinting	5	-	-	-

Sumber: Data Kuiseoner Penelitian 2009

C.7. Desa Rawajaya

Desa Rawajaya merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tobelo Halmahera Utara. Secara administrasi, Desa Rawajaya memiliki luas daratan sebesar 7,5 Ha dan luas laut 2,75 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gamsungi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wosia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gosoma
- Sebelah Barat berbatasan dengan perairan laut

C.7.1. Karakteristik Penggunaan Lahan

Karakteristik penggunaan lahan di Desa Rawajaya dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Rawajaya

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman	7,5
2	Hutan bakau/rawa	375
3	Perkebunan	-
4	Lain-lain (sungai, jalan, kuburan, dll)	2
	Jumlah	384,5

Sumber: Kantor Kepala Desa Rawajaya 2009

C.7.2. Struktur Mata Pencaharian

Berdasarkan struktur mata pencaharian penduduk Desa Rawajaya, umumnya adalah nelayan dengan jumlah 3134 jiwa, kemudian diikuti oleh pengolah/penjual dengan jumlah 825 jiwa. Struktur mata pencaharian penduduk Desa Rawajaya secara lengkap diperlihatkan pada Tabel 4.23. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana pada Tabel 25, umumnya pendidikan masyarakat di Desa Rawajaya tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 253 orang.

Tabel 4.23 Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Rawajaya

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	40
2.	Buruh tani	125
3.	Nelayan	3134
4.	Buruh nelayan	17
5.	Pengolah/Penjual	825
6.	Buruh bangunan	25
7.	Pedagang	301
8.	Pengangkutan/jasa transpor	-
9.	Pegawai Negeri Sipil	9
10.	Pensiunan	1
Jumlah		4.477

Sumber: Kantor Kepala Desa Rawajaya 2009

Tabel 4.24 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Rawajaya

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	2
2.	Tamat SLTA/SMA	17
3.	Tamat SLTP/SMP	28
4.	Tamat SD	130
5.	Tidak Tamat SD	253
Jumlah		430

Sumber: Kantor Kepala Desa Rawajaya 2009

C.7.3. Prasarana dan Sarana Permukiman

Secara umum Desa Rawajaya memiliki berbagai prasarana dan sarana pendukung lingkungan permukiman, mulai dari sarana pemerintahan desa,

perekonomian, pendidikan, peribadatan, hingga prasarana perhubungan yang belum memadai, sehingga kondisi prasarana dan sarana tersebut harus dapat ditingkatkan guna dapat memenuhi kebutuhan pelayanan umum dan sosial penduduk Desa Rawajaya secara layak. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Rawajaya secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25 Kondisi Prasarana dan Sarana Permukiman di Desa Rawajaya

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Pemerintahan Desa <input type="checkbox"/> Kantor Desa <input type="checkbox"/> Balai Desa <input type="checkbox"/> Rumah Adat	- - -	
2.	Perekonomian <input type="checkbox"/> Pasar Umum <input type="checkbox"/> Pasar Ikan / Tempat Pelelangan Ikan <input type="checkbox"/> Toko/Warung <input type="checkbox"/> KUD/Koperasi Simpan Pinjam <input type="checkbox"/> Badan Per-Kreditan <input type="checkbox"/> Sarana Penangkapan <input type="checkbox"/> Perahu Motor	- - 78 - - 7 -	Unit Unit
2.	Perekonomian <input type="checkbox"/> Pasar Umum <input type="checkbox"/> Pasar Ikan / Tempat Pelelangan Ikan <input type="checkbox"/> Toko/Warung <input type="checkbox"/> KUD/Koperasi Simpan Pinjam <input type="checkbox"/> Badan Per-Kreditan <input type="checkbox"/> Sarana Penangkapan <input type="checkbox"/> Perahu Motor	- - 78 - - 7 -	Unit Unit
3.	Pendidikan <input type="checkbox"/> Gedung Taman Kanak-Kanak <input type="checkbox"/> Gedung Sekolah Dasar <input type="checkbox"/> Gedung Sekolah Menengah Pertama <input type="checkbox"/> Gedung Sekolah Menengah Umum <input type="checkbox"/> Gedung SLB	- 1 - 1 -	Unit Unit Unit
4.	Peribadatan <input type="checkbox"/> Masjid <input type="checkbox"/> Langgar/Musholla <input type="checkbox"/> Gereja	3 - 1	Unit Unit
5.	Lain-lain <input type="checkbox"/> Rumah penduduk <input type="checkbox"/> Jembatan <input type="checkbox"/> Balai Kesehatan <input type="checkbox"/> Talud Pantai	375 3 - -	Unit Unit

Sumber: Kantor Kepala Desa Rawajaya 2009

C.8. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan

C.8.1. Perikanan Tangkap

Secara keseluruhan, wilayah penangkapan ikan dari nelayan Desa Rawajaya umumnya berada di perairan belakang pulau Tagalaya, dengan potensi utama berupa ikan pelagis besar seperti tuna, komo, tarusi, bubara dan cakalang serta ikan demersal seperti ikan kerapu. Alat tangkap yang digunakan adalah pancing tonda.

Kegiatan pemasaran hasil produksi perikanan tangkap ini umumnya dijual di Desa tersebut atau kepada pedagang-pedagang pengumpul dan atau dipasarkan di Tobelo ibukota Kabupaten Halmahera Utara. Armada penangkap ikan yang digunakan dengan jangkauan operasi yang sangat terbatas, oleh karena fasilitas yang digunakan masih manual/tradisional.

Mengacu pada kondisi umum sektor perikanan di Desa Rawajaya tersebut, maka pada waktu-waktu mendatang diperlukan usaha-usaha pengembangan sub sektor perikanan tangkap sebagai berikut :

1. Diversifikasi alat tangkap, misalnya dengan jaring atau dengan alat yang produktifitasnya tinggi.
2. Menambah lama waktu dari trip penangkapan.
3. Menambah armada kapal bermotor agar wilayah operasi penangkapan dapat lebih luas.
4. Pemberian bantuan modal usaha kepada nelayan untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja.
5. Pelatihan dan motivasi kepada para nelayan mengenai usaha penangkapan.
6. Memperluas daerah pemasaran sehingga tidak hanya untuk konsumsi lokal saja.
7. Membangun pusat-pusat produksi agar mudah dijangkau oleh pasar yang tetap dan pasti.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi perikanan tangkap serta memperluas wawasan nelayan dalam usaha perikanan yang digelutinya.

C.8.2. Kondisi Nelayan Desa Rawajaya

Rata-rata pendapatan nelayan di Desa Rawajaya berkisar Rp. 4.000.000 per bulan. Kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Rawajaya secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.26.

Tabel 4.26 Kondisi Sosial – Ekonomi Nelayan di Desa Rawajaya

No	Nelayan	Jumlah Sampel Responden (Orang)	Pendapatan Rata-rata per Bulan	Tingkat Pendidikan (Rata-rata)	Pengalaman Kerja di Kapal (Rata-rata)
1.	Nelayan dengan Motor	5	4.000.0000	SMA	3-4 Tahun
2.	Nelayan tanpa Motor	5	-	-	-
3.	Nelayan Katinting	5	-	-	-

Sumber : Data Kuisoneer Penelitian 2009

C.9. Desa Wosia

Desa Wosia merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. Secara administrasi desa Wosia memiliki luas daratan 50 Ha dengan luas laut yang belum jelas statusnya. Desa ini memiliki batas-batas wilayah sbagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rawajaya dan Desa Gosoma
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mahia
- Sebelah timur berbatasan dengan perairan laut
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa WKO

C.9.1. Karakteristik Penggunaan Lahan

Karakteristik penggunaan lahan di Desa Wosia dapat dilihat pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27 Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Wosia

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman	400
2	Hutan bakau/rawa	-
3	Perkebunan	-
4	Lain-lain (sungai, jalan, kuburan dll)	1
	Jumlah	401

Sumber: Kantor Kepala Desa Wosia 2009

C.9.2. Struktur Mata Pencaharian

Berdasarkan struktur mata pencaharian penduduk Desa Wosia, umumnya adalah petani dengan jumlah 1000 jiwa, kemudian diikuti oleh nelayan dengan jumlah 75 jiwa. Struktur mata pencaharian penduduk Desa Wosia secara lengkap diperlihatkan pada Tabel 4.28. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana pada Tabel 4.29, umumnya pendidikan masyarakat di Desa Wosia tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 230 orang.

Tabel 4.28 Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Wosia

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	100
2.	Buruh tani	25
3.	Nelayan	75
4.	Buruh nelayan	10
5.	Pengolah/Penjual	63
6.	Buruh bangunan	20
7.	Pedagang	37
8.	Pengangkutan/jasa transpor	-
9.	Pegawai Negeri Sipil	13
10.	Pensiunan	4
	Jumlah	347

Sumber: Kantor Kepala Desa Wosia 2009

Tabel 4.29 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Wosia

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	5
2.	Tamat SLTA/SMA	27
3.	Tamat SLTP/SMP	68
4.	Tamat SD	105
5.	Tidak Tamat SD	230
	Jumlah	435

Sumber: Kantor Kepala Desa Wosia 2009

C.9.3. Prasarana dan Sarana Permukiman

Secara umum Desa Wosia memiliki berbagai prasarana dan sarana pendukung lingkungan permukiman, mulai dari sarana pemerintahan desa, perekonomian, pendidikan, peribadatan, hingga prasarana perhubungan yang belum memadai, sehingga kondisi prasarana dan sarana tersebut harus dapat ditingkatkan guna dapat memenuhi kebutuhan pelayanan umum dan sosial penduduk Desa Wosia secara layak. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Wosia secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.30.

Tabel 4.30 Kondisi Prasarana dan Sarana Permukiman di Desa Wosia

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Pemerintahan Desa		
	□ Kantor Desa	1	Unit
	□ Balai Desa	1	Unit
	□ Rumah Adat	-	
2.	Perekonomian		
	□ Pasar Umum	-	
	□ Pasar Ikan / Tempat Pelelangan Ikan	-	
	□ Toko/Warung	100	Unit
	□ KUD/Koperasi Simpan Pinjam	-	
	□ Badan Per-Kreditasi	-	
	□ Sarana Penangkapan	74	Unit
□ Perahu Motor	1		
3.	Pendidikan		
	□ Gedung Taman Kanak-Kanak	-	
	□ Gedung Sekolah Dasar	1	Unit
	□ Gedung Sekolah Menengah Pertama	-	Unit
	□ Gedung Sekolah Menengah Umum	-	Unit
	□ Gedung SLB	-	

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
4.	Peribadatan		
	<input type="checkbox"/> Masjid	-	
	<input type="checkbox"/> Langgar/Musholla	-	
	<input type="checkbox"/> Gereja	1	Unit
5.	Lain-lain		
	<input type="checkbox"/> Rumah penduduk	400	Unit
	<input type="checkbox"/> Jembatan	-	
	<input type="checkbox"/> Balai Kesehatan	-	
	<input type="checkbox"/> Talud Pantai	-	

Sumber: Kantor Kepala Desa Wosia 2009

C.10. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan

C.10.1. Perikanan Tangkap

Secara keseluruhan, wilayah penangkapan ikan dari nelayan Desa Wosia umumnya berada di perairan belakang pulau Tagalaya dan Pulau Matita Morotai, dengan potensi utama berupa ikan pelagis besar seperti tuna, komo, tarusi, bubara dan cakalang serta ikan demersal seperti ikan kerapu. Komoditi lain yang ditangkap yaitu teripang dan udang laut (lobster) disekitar pulau Dama dan Tolonua. Alat tangkap yang digunakan adalah pancing tonda.

Kegiatan pemasaran hasil produksi perikanan tangkap ini umumnya dijual di Desa tersebut atau kepada pedagang-pedagang pengumpul dan atau dipasarkan di Tobelo ibukota Kabupaten Halmahera Utara. Armada penangkap ikan yang digunakan dengan jangkauan operasi yang sangat terbatas, oleh karena fasilitas yang digunakan masih manual/tradisional.

Mengacu pada kondisi umum sektor perikanan di Desa Wosia tersebut, maka diperlukan usaha-usaha pengembangan sub sektor perikanan tangkap sebagai berikut:

1. Diversifikasi alat tangkap, misalnya dengan jaring atau dengan alat yang produktifitasnya tinggi.
2. Menambah lama waktu dari trip penangkapan.

3. Menambah armada kapal bermotor agar wilayah operasi penangkapan dapat lebih luas.
4. Pemberian bantuan modal usaha kepada nelayan untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja.
5. Pelatihan dan motivasi kepada para nelayan mengenai usaha penangkapan.
6. Memperluas daerah pemasaran sehingga tidak hanya untuk konsumsi lokal saja.
7. Membangun pusat-pusat produksi agar mudah dijangkau oleh pasar yang tetap dan pasti.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi perikanan tangkap serta memperluas wawasan nelayan dalam usaha perikanan yang digelutinya.

C.10.2. Kondisi Nelayan Desa Wosia

Rata-rata pendapatan nelayan di Desa Wosia berkisar Rp. 4.000.000 per bulan. Kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Wosia secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.31.

Tabel 4.31 Kondisi Sosial – Ekonomi Nelayan di Desa Wosia

No	Nelayan	Jumlah Sampel Responden (Orang)	Pendapatan Rata-rata per Bulan	Tingkat Pendidikan (Rata-rata)	Pengalaman Kerja di Kapal (Rata-rata)
1.	Nelayan dengan Motor	5	2.000.000	SMP	2-3 tahun
2.	Nelayan tanpa Motor	5	-	-	
3.	Nelayan Katinting	5	1.500.000	SD	2-3 tahun

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2009

C.11. Desa Kumo

Desa Kumo merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Secara administrasi desa Kumo memiliki luas daratan 1 km². Desa ini memiliki batas-batas wilayah sbagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan laut
- Sebelah selatan berbatasan dengan laut
- Sebelah timur berbatasan dengan laut
- Sebelah barat berbatasan dengan laut

C.11.1. Karakteristik Penggunaan Lahan

Karakteristik penggunaan lahan di Desa Kumo dapat dilihat pada Tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32 Karakteristik Penggunaan Lahan di Desa Kumo

No	Penggunaan Lahan	Luas (km)
1	Permukiman	1,5
2	Hutan bakau/rawa	8
3	Perkebunan	1,5
4	Lain-lain (sungai, jalan, kuburan dll)	-
	Jumlah	11

Sumber: Kantor Kepala Desa Kumo 2009

C.11.2 Struktur Mata Pencaharian

Berdasarkan struktur mata pencaharian penduduk Desa Kumo, umumnya adalah buruh nelayan dengan jumlah 120 jiwa, kemudian diikuti oleh petani dengan jumlah 90 jiwa. Struktur mata pencaharian penduduk Desa Kumo secara lengkap diperlihatkan pada Tabel 4.33 Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan sebagaimana pada Tabel 4.34, umumnya pendidikan masyarakat di Desa Kumo memiliki pendidikan SMA sebanyak 57 orang.

Tabel 4.33 Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Kumo

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	90
2.	Buruh tani	-
3.	Nelayan	50
4.	Buruh nelayan	120
5.	Pengolah/Penjual	8
6.	Buruh bangunan	15
7.	Pedagang	8
8.	Pengangkutan/jasa transpor	15
9.	Pegawai Negeri Sipil	15
10.	Pensiunan	-
Jumlah		321

Sumber: Kantor Kepala Desa Kumo 2009

Tabel 4.34 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kumo

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	-
2.	Tamat SLTA/SMA	57
3.	Tamat SLTP/SMP	56
4.	Tamat SD	6
5.	Tidak Tamat SD	-
Jumlah		119

Sumber: Kantor Kepala Desa Kumo 2009

C.11.3. Prasarana dan Sarana Permukiman

Secara umum Desa Kumo memiliki berbagai prasarana dan sarana pendukung lingkungan permukiman, mulai dari sarana pemerintahan desa, perekonomian, pendidikan, peribadatan, hingga prasarana perhubungan yang belum memadai, sehingga kondisi prasarana dan sarana tersebut harus dapat ditingkatkan guna dapat memenuhi kebutuhan pelayanan umum dan sosial penduduk Desa Kumo secara layak. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Kumo secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.35

Tabel 4.35 Kondisi Prasarana dan Sarana Permukiman di Desa Kumo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Pemerintahan Desa		
	□ Kantor Desa	1	Unit
	□ Balai Desa	1	Unit
	□ Rumah Adat	-	
2.	Perekonomian		
	□ Pasar Umum	-	
	□ Pasar Ikan / Tempat Pelelangan Ikan	-	
	□ Toko/Warung	8	Unit
	□ KUD/Koperasi Simpan Pinjam	-	
	□ Badan Per-Kreditan	-	
	□ Sarana Penangkapan	16	Unit
□ Perahu Motor	1	Unit	
3.	Pendidikan		
	□ Gedung Taman Kanak-Kanak	-	
	□ Gedung Sekolah Dasar	1	Unit
	□ Gedung Sekolah Menengah Pertama	-	
	□ Gedung Sekolah Menengah Umum	-	
	□ Gedung SLB	-	
4.	Peribadatan		
	□ Masjid	-	
	□ Langgar/Musholla	-	
	□ Gereja	2	Unit
5.	Lain-lain		
	□ Rumah penduduk	144	Unit
	□ Jembatan	-	
	□ Balai Kesehatan	-	
	□ Talud Pantai	1	Unit

Sumber: Kantor Kepala Desa Kumo 2009

C.12. Kondisi dan Potensi Sektor Perikanan

C.12.1. Perikanan Tangkap

Secara keseluruhan, wilayah penangkapan ikan dari nelayan desa Kumo umumnya berada di perairan belakang pulau Tagalaya dan disekitar desa Kumo sendiri, dengan potensi utama berupa ikan pelagis besar seperti tuna, komo, tarusi, bubara dan cakalang serta ikan demersal seperti ikan kerapu. Alat tangkap yang digunakan adalah purse seine.

Kegiatan pemasaran hasil produksi perikanan tangkap ini umumnya dijual di desa

tersebut atau kepada pedagang-pedagang pengumpul/pengusaha. Armada penangkapan yang digunakan dengan jangkauan operasi yang sangat terbatas, oleh karena fasilitas yang digunakan masih manual/tradisional.

Mengacu pada kondisi umum sektor perikanan di desa Kumo tersebut, maka diperlukan usaha-usaha pengembangan sub sektor perikanan tangkap sebagai berikut

1. Menambah armada kapal bermotor agar wilayah operasi penangkapan dapat lebih luas.
2. Pemberian bantuan modal usaha kepada nelayan untuk kebutuhan investasi maupun modal kerja.
3. Pelatihan dan motivasi kepada para nelayan mengenai usaha penangkapan.
4. Memperluas daerah pemasaran sehingga tidak hanya untuk konsumsi lokal saja.
5. Membangun pusat-pusat produksi agar mudah dijangkau oleh pasar yang tetap dan pasti.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi perikanan tangkap serta memperluas wawasan nelayan dalam usaha perikanan yang digelutinya.

C.12.2. Kondisi Nelayan Desa Kumo

Rata-rata pendapatan nelayan di desa Kumo berkisar Rp. 1.500.000- 2.500.000 per bulan. Kondisi sosial ekonomi nelayan di desa Kumo secara jelas dapat dilihat pada Tabel 4.36.

Tabel 4.36 Kondisi Sosial – Ekonomi Nelayan di Desa Kumo

No	Nelayan	Jumlah Sampel (Orang)	Pendapatan Rata-rata per Bulan	Tingkat Pendidikan (Rata-rata)	Peng. Kerja di Kapal (Rata-rata)
1.	Nelayan dengan Motor	5	2.500.000	SMA	2-3 tahun
2.	Nelayan tanpa Motor	5	-	-	-
3.	Nelayan Katinting	5	1.500.000	SMA	2-3 tahun

Sumber: Data Kuesioner Penelitian 2009

D. Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap PPP-Tobelo

Persepsi atau pandangan masyarakat khususnya masyarakat nelayan terhadap keberadaan PPP-Tobelo dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap responden yang menjadi objek dalam penelitian ini (Lampiran 7 – Lampiran 11). Umumnya responden disetiap desa yang menjadi sasaran menyatakan bahwa keberadaan PPP-Tobelo selama ini sangat mendukung dan sangat membantu dalam menjalankan aktivitas usahanya sebagai nelayan. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan di PPP-Tobelo oleh nelayan adalah *Coolbox* dan motor roda 3. Fasilitas ini digunakan untuk menampung ikan dan mengangkut ikan hasil tangkapan nelayan.

E. Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan nelayan dapat diukur dari beberapa parameter, namun dalam penelitian ini yang paling menjadi indikator untuk diamati adalah tingkat pendapatan nelayan. Dari hasil wawancara serta data yang diperoleh melalui kuesioner pada setiap responden di setiap desa menunjukkan adanya tingkat pendapatan nelayan rata-rata per bulan sangat bervariasi. Di Desa Gamsungi tingkat pendapatan nelayan dengan kategori nelayan motor tempel, nelayan tanpa motor dan nelayan katinting berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 4.000.000 (Tabel 4.11), di Desa Tioua pendapatan nelayan berkisar Rp. 1.500.000–Rp. 5.000.000 (Tabel 4.16), desa Gosoma berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 4.000.000 (Tabel 4.21), desa Rawajaya berkisar antara Rp.1.000.000–4.000.000 (Tabel 4.26), desa Wosia Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 (Tabel 4.31) dan desa Kumo antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 (Tabel 4.36).

F. Pelayanan Jasa dan Pemanfaatan Fasilitas PPP-Tobelo Oleh Masyarakat

Pelayanan yang diberikan bagi pengguna jasa Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tobelo adalah sebagai berikut:

1. Tempat Pendaratan Ikan

Tempat pendaratan ikan belum berfungsi sebagaimana mestinya. Nelayan masih lebih banyak melakukan pendaratan ikan di pusat-pusat penjualan ikan yang lebih dekat dengan lokasi pelabuhan umum. Hal ini disebabkan karena pusat penjualan ikan lebih dekat dengan pelabuhan umum dibandingkan dengan lokasi PPP-Tobelo.

2. Kunjungan Kapal

Kunjungan kapal pada tahun 2004 - 2008 lebih banyak didominasi oleh kapal-kapal dengan tujuan pasar lokal dengan kapal berukuran 5-10 GT yang berdomisili di sekitar PPP-Tobelo (Tabel 4.3).

3. Pelayanan BBM

Untuk menunjang kebutuhan nelayan akan BBM maka PPP-Tobelo bekerjasama dengan pihak swasta (CV. Modole Raya Interprice) menyediakan penjualan BBM bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan nelayan. BBM tersebut berupa solar dan premium. Jumlah stok solar per bulan 80 ton dan premium 120 ton/bulan.

4. Penyaluran Es

Kebutuhan es di PPP-Tobelo saat ini masih dipasok dari luar pelabuhan, hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap es curah masih sangat terbatas dan 2 unit pabrik es belum berfungsi karena keterbatasan daya listrik.

5. Balai Pertemuan Nelayan

Penggunaan balai pertemuan nelayan untuk kegiatan sosialisasi atau pertemuan dilakukan baik oleh PPP-Tobelo maupun instansi terkait dengan menggunakan fasilitas balai pertemuan nelayan (BPN) yang dimiliki oleh pelabuhan.

6. Pemasaran Ikan

PPP-Tobelo dijadikan sebagai pusat pemasaran ikan untuk tujuan pasar lokal di Kabupaten Halmahera Tengah dan sekitarnya seperti Galela, Kao, Malifut dan lain-lain.

7. Tenaga Kerja

Peranan yang telah dikembangkan oleh PPP-Tobelo dalam menciptakan lapangan kerja adalah dengan dibentuknya serikat pekerja di PPP-Tobelo dengan anggota berjumlah 25 orang.

8. Pendapatan Pelabuhan

Pendapatan PPP-Tobelo bersumber dari berbagai pos yang terinci dalam Tabel 4.37 berikut.

Tabel 4.37 Data Pendapatan PPP-Tobelo Tahun 2008

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Penerimaan (Rp)
1	Tambat Labuh	790.000
2	Jasa Penjualan BBM	14.560.000
3	Penggunaan/Sewa fasilitas	2.025.000
4	Sewa Lahan/Bangunan	2.100.000
5	Pelayanan Docking	-
6	Pelayanan Perbengkelan	-
7	Produk es curah	-
8	Pas masuk	200.000
9	Penjualan air	-
10	Lain-lain	325.000
	Jumlah Total	20.000.000



BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Tingkat Pemanfaatan PPP-Tobelo oleh Masyarakat Nelayan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data pada masyarakat 6 (enam) desa dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas oleh masyarakat dalam hal ini nelayan pada PPP-Tobelo terdiri dari fasilitas *cool box*, dan motor roda tiga. Fasilitas tersebut dipakai untuk penggunaan pengolahan dan pengangkutan ikan.

Dengan melihat banyaknya fasilitas yang dimiliki oleh PPP-Tobelo saat ini, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pelayanan terhadap masyarakat nelayan khususnya yang berada disekitar kawasan PPP-Tobelo dianggap masih kurang. Kurangnya pelayanan ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang ada di PPP-Tobelo belum beroperasi secara maksimal, daya listrik tidak mencukupi untuk kapasitas berbagai fasilitas pendukung, sehingga memungkinkan pelayanan es terhadap nelayan juga masih terganjal atau belum dilakukan secara baik. Namun berbagai kendala tersebut, telah diantisipasi oleh PPP-Tobelo dengan jalan melakukan koordinasi dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara, pihak PLN Ranting Tobelo maupun dengan PLN Cabang Ternate, serta melakukan sosialisasi tentang peran dan fungsi PPP-Tobelo itu sendiri (Laporan Tahunan PPP-Tobelo 2003 s/d 2008). Selain itu juga dalam upaya peningkatan status pelayanan di PPP-Tobelo, pihak PPP-Tobelo melakukan pelayanan dengan menerapkan manajemen terbuka, menyiapkan sarana dan prasarana penunjang, dan pendekatan secara kekeluargaan dengan pengguna (Wawancara langsung dengan Pegawai di PPP-Tobelo). Dimana sarana dan prasarana yang telah ada akan diupayakan untuk ditingkatkan secara bertahap dari tahun ke tahun melalui bantuan pemerintah daerah atau pun secara swadaya oleh PPP-Tobelo, sehingga akan

tercipta tingkat pemanfaatan yang lebih optimal atau terciptanya sistem pelayanan prima kepada masyarakat atau nelayan serta masyarakat pengguna jasa lainnya di kawasan dan sekitar PPP-Tobelo.

Koesoemowidjojo (2003) menyatakan bahwa pelayanan kepada masyarakat atau nelayan dapat dilakukan dengan memberikan bantuan atau membantu keperluan masyarakat terhadap sesuatu fasilitas atau material yang dibutuhkan. Selanjutnya dijelaskan bahwa indikator sebuah tingkat pelayanan kepada masyarakat atau nelayan dapat dilihat melalui sikap petugas (ikhlas, jujur, tulus), mudah, nyaman dan aman, berkualitas, spesifikasi, lengkap dan bentuk atau desain model.

B. Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap PPP-Tobelo

Persepsi masyarakat nelayan di dan sekitar kawasan PPP-Tobelo terhadap keberadaan PPP-Tobelo dapat diketahui dari hasil wawancara terhadap responden yang menjadi objek dalam penelitian ini. Umumnya responden disetiap desa yang menjadi sasaran menyatakan bahwa keberadaan PPP-Tobelo selama ini sangat mendukung dan sangat membantu dalam menjalankan aktivitas usahanya sebagai nelayan. Hal ini dapat dilihat dari adanya bentuk kerjasama yang baik antara PPP-Tobelo dan nelayan yang bermukim di kawasan PPP-Tobelo. Dimana nelayan dapat memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh PPP-Tobelo.

Fasilitas yang dapat dimanfaatkan di PPP-Tobelo oleh nelayan adalah *cool box* dan motor roda tiga. Fasilitas ini digunakan untuk menampung ikan dan mengangkut ikan hasil tangkapan nelayan. Meskipun dalam kapasitas fasilitas yang kurang kepada nelayan, namun bagi nelayan sudah dianggap baik karena adanya kerjasama yang sangat membantu (Hasil wawancara langsung dengan nelayan setempat). Hal inilah yang menimbulkan adanya persepsi masyarakat atau nelayan yang baik terhadap PPP-Tobelo.

Hal ini pula yang mencerminkan sebagai suatu langkah pelayanan yang berkualitas, dimana pemerintah yang melayani masyarakat dan begitu juga sebaliknya.

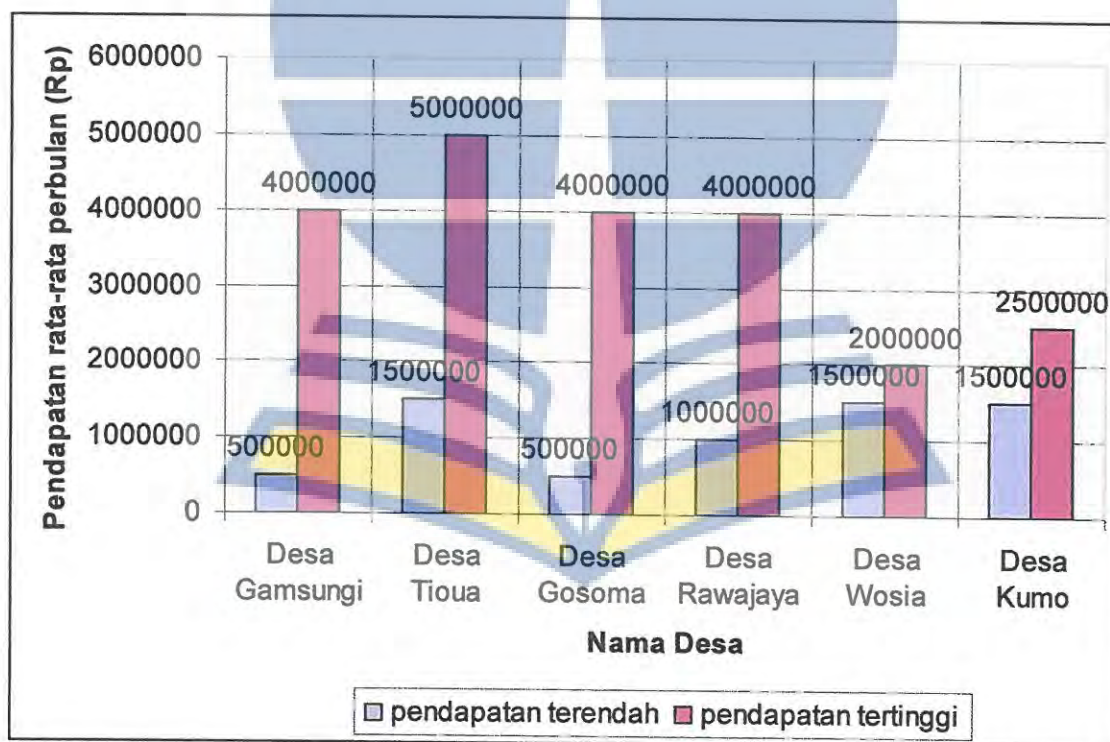
Koesoemowidjojo (2003) menyatakan bahwa instansi pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi seluruh masyarakat baik dalam bentuk barang maupun jasa. Segenap aparatur pemerintah harus memiliki kemampuan menyelenggarakan pelayanan, baik dalam hal kepemimpinan maupun manajemennya harus berazas pelayanan. Masyarakat yang mendapatkan pelayanan harus mempunyai kemampuan untuk menyatakan kebutuhannya. Kemampuan ini dapat ditumbuhkan melalui bimbingan dan pembinaan yang terencana. Kemampuan masyarakat dalam merumuskan kebutuhan pelayanan juga harus diikuti dengan kemampuan menilai apakah pelayanan yang sudah diterima sudah memuaskan atau belum.

Semua data yang tercantum pada setiap Tabel (Tabel 3.1-4.37) menunjukkan adanya interaksi fungsi pelayanan yang timbal balik. Disatu sisi, bahwa sumberdaya baik penggunaan lahan, tingkat pendidikan, potensi perikanan, kondisi, dan karakteristik penggunaan lahan pada setiap desa yang memanfaatkan fasilitas PPP-Tobelo merupakan unsur penunjang dan mencerminkan adanya potensi masing-masing lokasi sampling sehingga hal ini akan berkontribusi langsung dengan PPP-Tobelo dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat nelayan di lokasi-lokasi tersebut. Demikian halnya dengan struktur pegawai, sarana dan prasarana yang dimiliki PPP-Tobelo juga dapat mencerminkan apakah sumberdaya manusia dan sarana-prasarana yang dimiliki PPP-Tobelo telah memberikan pelayanan secara baik terhadap masyarakat nelayan atau tidak. Pelayanan teknis oleh sumberdaya manusia (dalam hal ini pegawai PPP) masih dianggap terlalu kecil karena jumlah pegawainya masih terbatas sehingga layanan bantuan teknis kepada masyarakat nelayan juga dianggap masih kurang. Sebaliknya fasilitas yang dimiliki PPP-Tobelo dalam membantu atau memberikan pelayanan

kepada masyarakat nelayan juga masih sangat terbatas, karena ada fasilitas yang mengalami kerusakan, tidak berfungsi secara optimal maupun jumlah fasilitas yang ada masih kurang sehingga pada waktu-waktu mendatang diperlukan bantuan fasilitas dari pemerintah yang lebih memadai dalam upaya menunjang dan mendukung fungsi pelayanan secara baik terhadap masyarakat atau nelayan di kawasan PPP-Tobelo dan sekitarnya.

C. Tingkat Kesejahteraan Nelayan dalam Memanfaatkan PPP-Tobelo

Dari hasil wawancara serta data yang diperoleh melalui kuesioner pada setiap responden di setiap desa menunjukkan adanya tingkat pendapatan nelayan rata-rata per bulan sangat bervariasi (Grafik 5.1).

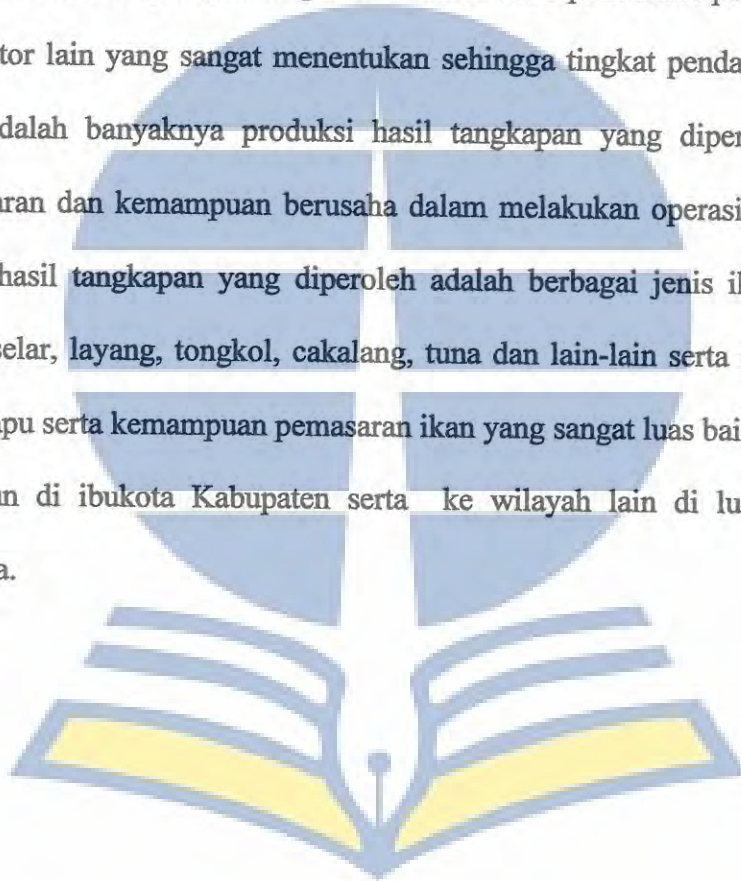


Di desa Gamsungi tingkat pendapatan nelayan dengan kategori nelayan motor tempel, nelayan tanpa motor dan nelayan katinting berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 4.000.000 (Tabel 4.11), di Desa Tioua pendapatan nelayan berkisar Rp. 1.500.000–Rp. 5.000.000 (Tabel 4.16), desa Gosoma berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 4.000.000 (Tabel 4.21),

desa Rawajaya berkisar antara Rp.1.000.000-4.000.000 (Tabel 4.26), desa Wosia Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 (Tabel 4.31) dan desa Kumo antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 (Tabel 4.36).

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesejahteraan nelayan yang memanfaatkan fasilitas PPP-Tobelo sangat tinggi. Nikijuluw (2002) menyatakan bahwa ukuran pendapatan tersebut tergolong tinggi oleh karena pendapatan mereka yang mencapai rata-rata diatas Rp. 200.000 per bulannya.

Faktor-faktor lain yang sangat menentukan sehingga tingkat pendapatan nelayan sangat tinggi adalah banyaknya produksi hasil tangkapan yang diperoleh, luasnya jaringan pemasaran dan kemampuan berusaha dalam melakukan operasi penangkapan ikan. Produksi hasil tangkapan yang diperoleh adalah berbagai jenis ikan baik ikan pelagis seperti selar, layang, tongkol, cakalang, tuna dan lain-lain serta ikan demersal seperti ikan kerapu serta kemampuan pemasaran ikan yang sangat luas baik di desa-desa tetangga maupun di ibukota Kabupaten serta ke wilayah lain di luar Kabupaten Halmahera Utara.





BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

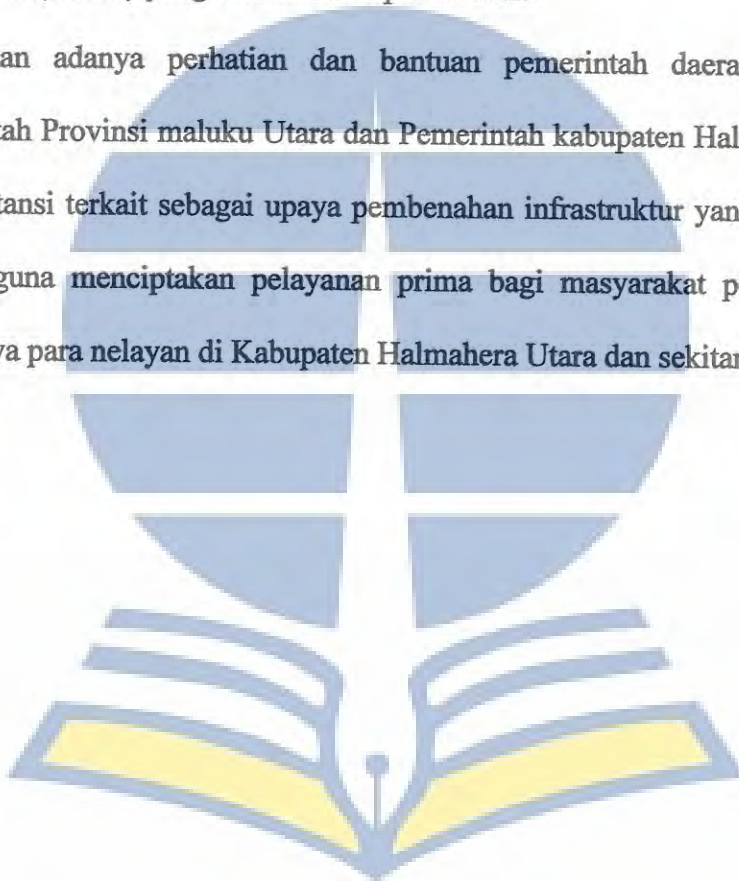
1. Keberadaan PPP-Tobelo selama ini sangat mendukung dan membantu dalam menjalankan aktivitas usaha nelayan/pengguna jasa.walaupun SDM yang ada masih sangat terbatas sesuai dengan pendidikan dan ketrampilan namun dapat menjalankan beberapa aktivitas pelayanan kepada pengguna jasa.
2. Di antara seluruh fasilitas yang tersedia di PPP-Tobelo, hanya tiga jenis pelayanan yang umum dimanfaatkan yaitu pelayanan bongkar muat ikan di dermaga, penyediaan motor roda tiga untuk kegiatan distribusi ikan dan penyediaan *cool box* untuk kegiatan penanganan hasil tangkapan. Fasilitas lainnya belum dapat berjalan secara optimal sesuai dengan fungsinya sehingga tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas tersebut dianggap masih kurang, seperti pelayanan penyediaan es bagi keperluan perikanan. Hal ini karena keterbatasan pasokan daya listrik yang masih belum memadai.
3. Tingkat kesejahteraan nelayan/pengguna jasa di keenam desa sampel yang memanfaatkan pelayanan fasilitas di PPP-Tobelo tergolong sangat sangat tinggi, yaitu rata-rata mulai dari Rp. 500.000 hingga Rp. Rp. 5.000.000 per keluarga perbulannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disarankan beberapa hal berikut disarankan sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja kegiatan pelayanan

operasional di PPP-Tobelo bagi masyarakat pengguna jasa, khususnya para nelayan, yaitu:

1. Perlu ditingkatkan sarana dan prasarana yang masih belum berfungsi secara optimal, seperti penambahan daya listrik untuk pabrik es, perbaikan aksesibilitas dan peningkatan sarana pendaratan ikan yang lebih dekat dengan lokasi pasar, dan peningkatan kuantitas dan kualitas SDM PPP-Tobelo melalui pendidikan dan latihan (Diklat) yang teratur dan tepat sasaran.
2. Diperlukan adanya perhatian dan bantuan pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Provinsi Maluku Utara dan Pemerintah kabupaten Halmahera Utara, serta instansi terkait sebagai upaya pembenahan infrastruktur yang ada di PPP-Tobelo guna menciptakan pelayanan prima bagi masyarakat pengguna jasa, khususnya para nelayan di Kabupaten Halmahera Utara dan sekitarnya.





DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, T. (2006). *Nelayan, Kemiskinan dan Pembangunan*. Cetakan ke-1 Makasar : Masagena Press.
- Arikunto,S. (1985). *Metode Penelitian*. Jakarta : Yasaguna
- Dahuri, R. (2000). *Keanekaragaman Sumberdaya Hayati Perairan* .Jakarta : Djembatan.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, (2006). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.16/Men/2006 Tentang Pelabuhan Perikanan*.
- Dinas Perikanan dan Kelautan (2007). *Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Maluku Utara Tahun 2002*. Ternate: DKP Provinsi Maluku Utara.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Halmahera Utara, (2008). *Materi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Halmahera Utara. Makalah disajikan pada Rapat Teknis Perencanaan Pembangunan Kelautan dan Perikanan di Provinsi Maluku Utara, Tobelo; Tanggal 12 Juli 2008: DKP Halmahera Utara.*
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dengan Japan International Agency (JICA). Departemen Kelautan dan Perikanan RI, (2002). *Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Jakarta:2002.*
- Direktorat Jenderal PSDKP, (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.*
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, (2001). *Buku Manual Operasional Pelabuhan Perikanan/Pangkalan Pendaratan Ikan*. Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Jakarta.
- Koesoemowidjojo, E.S. (2003). *Pelayanan Prima., Materi Pelatihan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan/Pelabuhan Perikanan pantai, tanggal 3 Agustus, 2003.* di Cisarua Bogor,
- Nikijuluw, V. (2002). *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo. .
- PPP-Tobelo, (2007). *Profil PPP-Tobelo*. Tobelo: PPP-Tobelo.
- PPP-Tobelo (2009). *Laporan Tahunan 2008*. Tobelo: PPP-Tobelo.
- PPP-Tobelo (2009). *Laporan Tahunan Periode 2003 s/d 2008*. Tobelo: PPP-Tobelo.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor : *Per.06/Men/2007 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelabuhan*. Jakarta.

Peraturan Gubernur Maluku Utara Nomor : 6 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPTD) pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara

Poerwanto, H. (2000). *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Priyatna, N.F., Koeshendrajana, S., Kartamihardja, S.E & Purnomo, K, (2006). Kajian Aspek Sosial Budaya Masyarakat Nelayan Perairan Umum di DAS Seruyan, Propinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Badan Riset Kelautan dan Perikanan DKP. Vol I (2),153 - 156..





DAFTAR LAMPIRAN



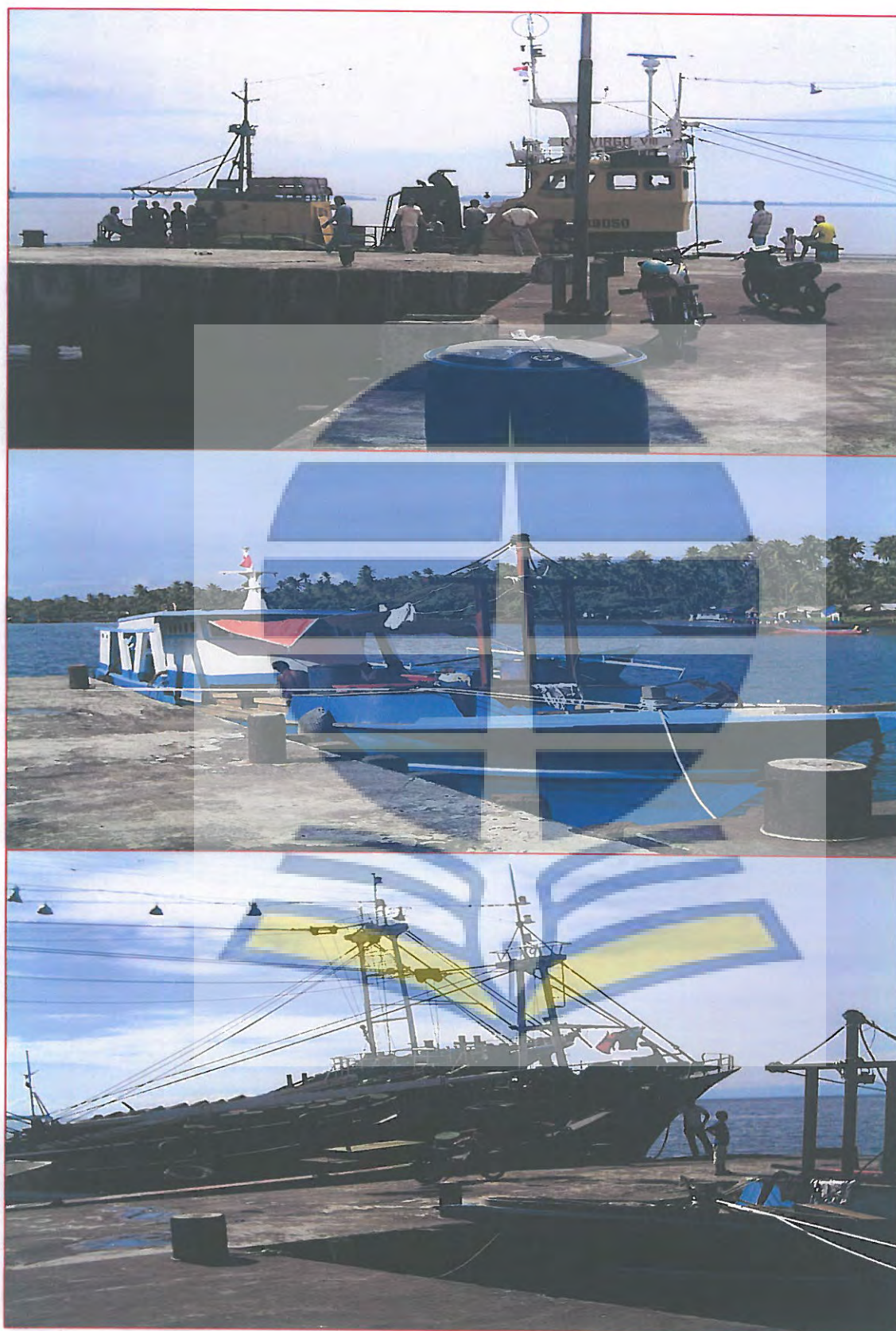
Lampiran 1. Kegiatan Pembongkaran Es dan Ikan di PPP-Tobelo



Lampiran 2. Fasilitas Penunjang di PPP-Tobelo



Lampiran 3. Kapal-kapal yang sedang tambat di PPP-Tobelo



Lampiran 4. Kegiatan Nelayan dan Docking Kapal di PPP-Tobelo



Lampiran 5. Beberapa Fasilitas PPP-Tobelo yang Sudah Dimanfaatkan Nelayan



Lampiran 6. Wawancara dengan Staf PPP-Tobelo dan Nelayan



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

10. Anggota keluarga :

Jenis tanggungan	Umur (thn)	Pendidikan/ sedang sekolah	Pekerjaan	Penghasilan per bulan (Rp)
Suami/Istri				
Anak 1				
Anak 2				
Anak 3				
Anak 4				
Anak 5				

11. Penghasilan :

Kurun waktu	Pekerjaan	
	Pokok (Rp)	Sampingan (Rp)
Per hari		
Per bulan		
Per musim		
Musim Barat		
Musim Timur		

12. Berapa pengeluaran rumah tangga Bapak/ibu setiap bulannya ?

- Sandang = Rp
- pangan = Rp
- Listrik = Rp
- Pendidikan = Rp
- Kesehatan = Rp
- Tabungan = Rp
- Rekreasi = Rp
- Lain-lain = Rp

T o t a l = Rp

KEGIATAN PENANGKAPAN

- Jenis kapal/perahu Besi Fiberglass Kayu
- Ukuran/tahun pembuatan
 - Panjang = meter
 - Lebar = meter
 - Tinggi = meter
 - Tahun pembuatan =
 - Perkiraan umur teknis = tahun

3. Alat penggerak

- Mesin (..... unit), Merk, besar dayaHP/PK/DK
- Layar (..... unit), Ukuran..... m²
- Lain (..... unit), sebutkan

4. Status kapal milik sendiri YA TIDAK5. Jika TIDAK, sewa atau bagi hasil Sewa Berapa Rp./th Bagi hasil Sebutkan sistemnya.....

6. Alat tangkap :

JENIS	BAHAN UTAMA	UKURAN (m)			STATUS KEPEMILIKAN
		P	L	D	

7. Alat menyimpan ikan di kapal Palka

8. Bila palkah, sebutkan ukurannya = Panjang m, Lebar ...,m, Tinggi.....m. dan bila bukan palkah sebutkan rinciannya ... dan ada juga 2 buah coolbox besar

9. Alat bantu penangkapan yang digunakan

- = unit
- = unit
- = unit

10. Berapa trip yang biasa dilakukan :

Per hari trip, Per bulan trip, Per tahun trip

11. Berapa lama dalam satu trip = hari atau Jam

12. Berapa hari dalam satu tahun tidak ke laut = hari

13. Bulan-bulan mana Bapak tidak ke laut dalam satu tahun

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

Alasan tidak ke laut :

- Perbaikan perahu/alat tangkap Cuaca buruk Berniaga
 Tidak musim Bertani

14. Musim penangkapan

- musim panen = bulan s/d bulan
- musim biasa = bulan s/d bulan
- musim paceklik = bulan s/d bulan

15. Jumlah hari per trip

- musim panen = hari

- musim biasa = hari
- musim paceklik = hari

16. Lokasi pemberangkatan dan pendaratan

- Nama lokasi tetap =
- Nama lokasi yang sering disinggahi =

17. Nama lokasi daerah penangkapan
 Jaraknya mil, dari
 dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai daerah penangkapan jam

18. Kemana menjual hasil tangkapan ?

19. Apa alasan menjual disana ?

20. Bagaimana cara pembayarannya ?

Tunai =
 Bayar belakang =
 Cara lain, sebutkan =

21. Jumlah hasil tangkapan dalam satu trip ?

No	Jenis	Musim Puncak (Kg)	Musim Biasa (Kg)	Musim Biasa (Kg)

22. Harga penjualan (Rp/Kg) ?

No	Jenis	Musim Puncak (Rp/Kg)		Musim Biasa (Rp/Kg)		Musim Biasa (Rp/Kg)	
		TPI	Luar TPI	TPI	Luar TPI	TPI	Luar TPI

23. Sumber pembiayaan/modal diperoleh dari :

Sumber Modal	Jumlah (Rp)	Bunga (Rp)	Alasan Memanfaatkan Sumber Modal Tersebut
Sendiri			
Keluarga			
Bank (BRI, BNI, BBD, ...)			
Sumber lain (sebutkan)			

24. Hambatan apa yang bapak alami dalam melakukan kegiatan usaha penangkapan :

- Kekurangan modal Berkurangnya jumlah di laut
 Teknologi (jelaskan)
 Pemasaran

25. Ketika di musim panceklik/tidak melaut, apa pekerjaan bapak untuk menyambung hidup keluarga

No	Jenis pekerjaan alternatif	Berapa hasilnya	Berapa nilainya (Rp)
1			-

LAIN-LAIN

- Apakah Bapak/Ibu menjadi anggota KUD atau Koperasi ? YA,
 TIDAK
- Jika Ya, apa manfaat yang Bapak/Ibu rasakan dari KUD atau Koperasi ?
Membantu dalam memberikan modal usaha.
- Jika Tidak, Kenapa ?
.....
.....
- Organisasi apa lagi yang Bapak/Ibu ikuti yang ada di daerah ini ?
 Kelompok Nelayan Lain – Lain, sebutkan
- HNSI
- Apa manfaat organisasi tersebut terhadap usaha Bapak/Ibu ?

6. Organisasi masyarakat apa saja yang bapak/Ibu ketahui ada di daerah ini, meskipun Bapak/Ibu tidak menjadi anggotanya ?
.....
7. Apa alasan Bapak/Ibu tidak menjadi anggota organisasi tersebut ?
Tidak ada waktu
8. Apakah bapak sekarang ini menempati rumah :
a. sendiri b. Sewa c. Punya famili d lain-lain.....
9. Apakah rumah bapak dilengkapi fasilitas listrik ? Ya
10. Harta apa saja yang bapak punyai sekarang :
- a. Televisi
 - b. Radio/tape
 - c. Kulkas
 - d. Mebeleir dan lemari
 - e. Seperangkat tempat tidur
 - f. Seperangkat meja makan
 - g. Sepeda motor
 - h. Sepeda
 - i. kendaraan roda empat
 - j.....
 - k.....
 - l.....



Lampiran 8. Transkrip wawancara dengan staf PPP-Tobelo

Nama : Rudyanto Tjando

Jabatan : Staf di PPP-Tobelo

Alamat : Desa Wosia

1. Bagaimana kondisi potensi sumberdaya manusia yang ada di PPP-Tobelo?

Kondisi SDM yang ada di PPP-Tobelo masih kurang

2. Apakah potensi tersebut saat ini telah dikembangkan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan PPP-Tobelo?

Potensi sumber daya manusia di PPP-Tobelo telah cukup bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan PPP-Tobelo

3. Seberapa besar peran PPP-Tobelo dalam menunjang kegiatan perikanan?

Peran PPP-Tobelo sangat besar dalam menunjang kegiatan perikanan dengan menyediakan sarana penunjang usaha penangkapan yaitu *cool box*, tempat pendaratan ikan (TPI) dan kendaraan roda tiga

4. Seberapa besar peran Dinas Perikanan Kabupaten Halmahera Utara dalam meningkatkan Peran dan fungsi PPP-Tobelo

Peran Dinas Perikanan Kab. Halut sangat besar dengan pemanfaatan sarana pendaratan ikan yang ada di PPP-Tobelo

5. Apa ada rencana dan strategi pihak PPP-Tobelo dalam pengembangan usaha perikanan tangkap ?

Dengan menambah fasilitas penunjang

6. Seberapa besar kontribusi dengan keberadaan PPP-Tobelo terhadap pemasukan retribusi ke Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara? Dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas tapi PPP-Tobelo terus mengupayakan kontribusinya. Misalnya tahun 2008 kontribusi mencapai 20 juta rupiah.

7. Permasalahan apa yang saja yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha perikanan tangkap bagi masyarakat di sekitar kawasan PPP ?

Masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat yang ada di sekitar PPP-Tobelo adalah kekurangan modal dalam usaha penangkapan

8. Apakah ada aturan yang dipakai sebagai dasar pengelolaan usaha perikanan di PPP ?

Aturan yang di pakai adalah Peraturan Gubernur Maluku Utara Nomor : 6 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPTD) pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara

9. Apakah ada sosialisasi menyebarluaskan aturan tersebut ? ada
10. Siapakah yang melakukan sosialisasi tersebut dan melalui media apakah sosialisasi tersebut disampaikan ? melalui Rapat
11. Apakah ada sanksi apabila aturan tersebut dilanggar ? ada
12. Berupa apa saja (kegiatannya) dalam rangka peningkatan kualitas SDM nelayan di di Desa-desa yang ada di kawasan PPP? Sosialisasi dan pelatihan
13. Sejauh mana keterlibatan nelayan dalam pelatihan aplikatif (misalnya teknologi pengolahan pasca penangkapan ikan) dalam menunjang kegiatan ekonomi produktif untuk menambah pendapatan? Berperan dalam kegiatan penanganan hasil tangkapan kepada nelayan lain.
14. Bagaimana alternatif pilihan pekerjaan lain bagi nelayan apabila tidak dapat mencari ikan di laut karena tingginya harga BBM yang memperbesar biaya produksi ? Bertani dan buruh pelabuhan
15. Bagaimana nelayan (penduduk lokal) memperoleh informasi tentang kemudahan untuk memperoleh bantuan bersasaran guna peningkatan pendapatan masyarakat ? Dengan mengikuti sosialisasi di PPP-Tobelo
16. Bagaimana efektifitas bantuan bersasaran yang sifatnya bergulir untuk penambahan modal usaha nelayan kecil dilaksanakan? Sangat membantu bagi nelayan kecil dan kurang mampu tapi harus juga di iringi dengan pengelolaan dengan cara manajemen terbuka

Nama : Matius T.S. Kotu
Jabatan : Staf di PPP-Tobelo
Alamat : Desa Gosoma

1. Bagaimana kondisi potensi sumberdaya manusia yang ada di PPP-Tobelo?
Kondisi SDM yang ada di PPP-Tobelo masih sangat minim
2. Apakah potensi tersebut saat ini telah dikembangkan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan PPP-Tobelo?
Potensi sumber daya manusia di PPP-Tobelo telah bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan PPP-Tobelo
3. Seberapa besar peran PPP-Tobelo dalam menunjang kegiatan perikanan?
Peran PPP-Tobelo dalam menunjang kegiatan perikanan sangat besar dengan disediakannya fasilitas penunjang di PPP-Tobelo berupa *cool box*, roda tiga, dan fasilitas penunjang perikanan lainnya
4. Seberapa besar peran Dinas Perikanan Kabupaten Halmahera Utara dalam meningkatkan Peran dan fungsi PPP-Tobelo
Cukup besar peranan PPP-Tobelo dalam meningkatkan Peran dan fungsi di PPP-Tobelo ini dengan mengelola ruang TPI untuk menjadi tempat pendaratan hasil-hasil perikanan
5. Apa ada rencana dan strategi pihak PPP-Tobelo dalam pengembangan usaha perikanan tangkap ?
Dengan menambah fasilitas penunjang seperti *cool box* bagi nelayan maka dengan sendirinya usaha perikanan tangkap dapat berkembang
6. Seberapa besar kontribusi dengan keberadaan PPP-Tobelo terhadap pemasukan retribusi ke Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara? Dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas tapi PPP-Tobelo terus mengupayakan kontribusinya. Misalnya tahun 2008 kontribusi mencapai 20 juta rupiah.
7. Permasalahan apa yang saja yang menjadi penghambat dalam menjalankan usaha perikanan tangkap bagi masyarakat di sekitar kawasan PPP ?
Masalah yang dihadapi masyarakat di sekitar kawasan PPP-Tobelo seperti kekurangan modal dan kurangnya sarana penangkapan
8. Apakah ada aturan yang dipakai sebagai dasar pengelolaan usaha perikanan di PPP ?

Aturan yang dipakai adalah Peraturan Gubernur Maluku Utara Nomor : 6 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPTD) pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku Utara

9. Apakah ada sosialisasi menyebarluaskan aturan tersebut ? ada
10. Siapakah yang melakukan sosialisasi tersebut dan melalui media apakah sosialisasi tersebut disampaikan ? melalui Rapat
11. Apakah ada sanksi apabila aturan tersebut dilanggar ? ada
12. Berupa apa saja (kegiatannya) dalam rangka peningkatan kualitas SDM nelayan di di Desa-desa yang ada di kawasan PPP? Sosialisasi dan pelatihan
13. Sejauh mana keterlibatan nelayan dalam pelatihan aplikatif (misalnya teknologi pengolahan pasca penangkapan ikan) dalam menunjang kegiatan ekonomi produktif untuk menambah pendapatan? Berperan dalam kegiatan penanganan hasil tangkapan kepada nelayan lain.
14. Bagaimana alternatif pilihan pekerjaan lain bagi nelayan apabila tidak dapat mencari ikan di laut karena tingginya harga BBM yang memperbesar biaya produksi ? Bertani dan buruh pelabuhan
15. Bagaimana nelayan (penduduk lokal) memperoleh informasi tentang kemudahan untuk memperoleh bantuan bersasaran guna peningkatan pendapatan masyarakat ? Dengan mengikuti sosialisasi di PPP-Tobelo
16. Bagaimana efektifitas bantuan bersasaran yang sifatnya bergulir untuk penambahan modal usaha nelayan kecil dilaksanakan? Sangat efektif karena dengan adanya dana gulir tersebut bisa membantu nelayan yang kurang mampu

Lampiran 9. Interaksi Masyarakat PPP-Tobelo

Petunjuk Pengisian :

- Berilah tanda (√) pada setiap jawaban yang anda pilih paling sesuai
 - Isilah jawaban yang tepat yang telah disediakan
1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara memanfaatkan fasilitas yang ada di PPP?
 - a. Sering ✓
 - b. Jarang
 - c. Tidak pernah
 2. Sejak kapan Bapak/Ibu/Saudara memanfaatkan fasilitas tersebut ?
.....3..... tahun
 3. Apakah Bapak/Ibu/Saudara sering masuk keluar kantor PPP ?
 - a. Ya ✓
 - b. Tidak
 4. Apabila Ya, berapa kali dalam seminggu Bapak/Ibu/Saudara memasuki kantor tsb?
 - a. Sering (setiap hari)
 - b. Jarang (3 x seminggu)
 - c. Seminggu 1 kali ✓
 5. Apa yang Bapak/Ibu/Saudara lakukan jika berada di kantor PPP?
 - a. Mencari teman
 - b. Konsultasi ✓
 - c. meminjam fasilitas ✓
 - d. Lainnya

III. Permasalahan

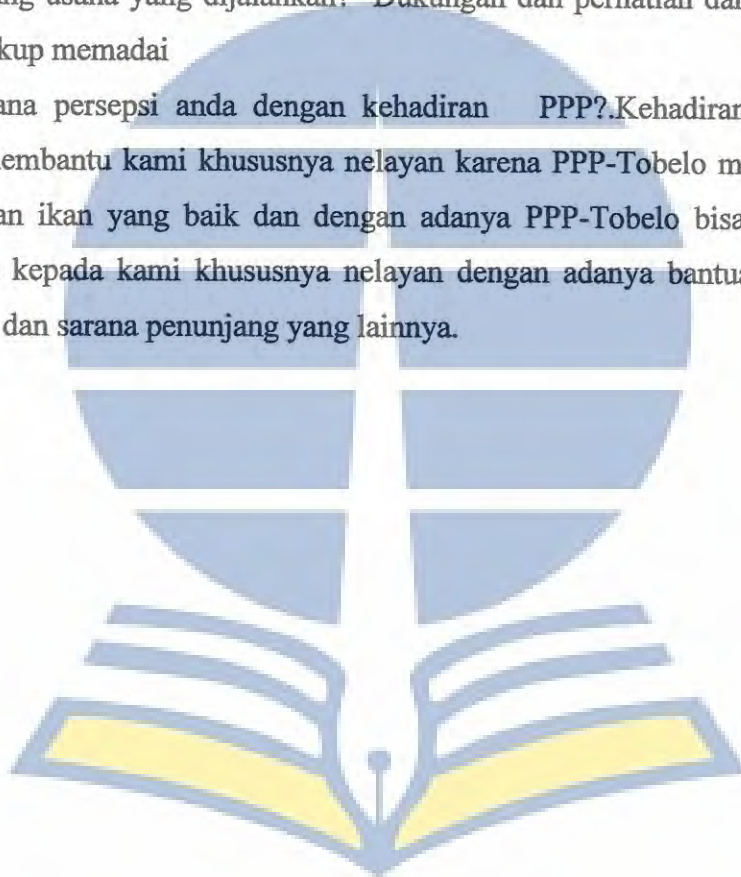
1. Permasalahan apa saja yang menghambat produksi perikanan?
Kurangnya modal dan sering kali terhalang dengan kondisi cuaca yang buruk
2. Bagaimana dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di PPP? Apakah sudah mendukung usaha perikanan?
Sarana dan prasarana yang ada di PPP-Tobelo masih kurang karena belum seimbang dengan hasil tangkapan jika hasil tangkapan sedang melimpah

IV. Rencana

1. Apa rencana Anda secara umum untuk mengembangkan usaha perikanan ke depannya? Menambah armada tangkap dan menggunakan teknologi penangkapan terkini agar hasil tangkapan lebih besar maka dengan sendirinya taraf hidup kami sebagai nelayan dapat lebih meningkat.

V. Persepsi atau pendapat

1. Bagaimana pendapat Anda, dukungan dan perhatian PPP-Tobelo dalam mendukung usaha yang dijalankan? Dukungan dan perhatian dari PPP-Tobelo sudah cukup memadai
2. Bagaimana persepsi anda dengan kehadiran PPP?.Kehadiran PPP-Tobelo sangat membantu kami khususnya nelayan karena PPP-Tobelo menjadi tempat pendaratan ikan yang baik dan dengan adanya PPP-Tobelo bisa memberikan bantuan kepada kami khususnya nelayan dengan adanya bantuan pengadaan cold box dan sarana penunjang yang lainnya.



Lampiran 10. Daftar Monografi Desa Sampling

1. @ Kondisi dan Potensi Desa : Gosoma

1. Administrasi :

- Luas Daratan : 7 x 6 km²
- Luas Laut : -
- Jarak Desa dgn Ibu Kota Kec./Kab.: 250 m
- Alat Transpor : Ojek, Bentor
- Berapa Ongkos per/jiwa : Rp 3000,-

Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Gamsungi
- Sebelah Selatan : Desa Wosia
- Sebelah Timur : Desa Rawajaya
- Sebelah Barat : Hutan

2. Karakteristik Penggunaan Lahan:

- Permukiman : 150 x 2 Km²
- Perkebunan : 135,000 ha,
- Jalan, Kuburan : 6 km
- Sungai : 1 ha,
- Bakau/rawa : - ha,

3. Kependudukan

1. Kelompok umur laki-laki dan perempuan. (Monografi Desa)

2. Struktur mata pencaharian

- Petani : 353 jiwa,
- Buru tani : 48 jiwa,
- Nelayan : 8 jiwa,
- Buru nelayan : - jiwa,
- Pengolah/Penjual : 8 jiwa,
- Pedagang : 40 jiwa,
- Pemilik kapal pengangkut (jasa traspor): - jiwa,
- Buru bangunan : 100 jiwa,
- PNS : 139 jiwa,
- Pensiunan : 7 jiwa,

3. Tingkat Pendidikan Formal Penduduk

- S1 : 62 org,
- SMA : 260 org,
- SMP : 350 org,
- SD : 543 org,
- Tidak Tamat : 30 org,

4. Prasarana dan Sarana Permukiman

1. Sarana Pemerintahan.

- Kantor Desa : 1 Unit
- Balai Desa : 1 Unit
- Rumah Adat : - Unit

2. Sarana Perekonomian

- Pasar umum : - Unit
- Pasar ikan : - Unit
- Pasar hewan : - Unit
- Pasar sayur : - Unit

- Toko/warung : 50 Unit
- KUD : - Unit
- Badan Perkreditan/simpan pinjam: 6 Unit
- Perahu motor : 4 Unit
- Sarana penangkapan : 4 Unit

3.Sarana Pendidikan

- Gedung TK : 2 Unit
- Gedung SD : 6 Unit
- Gedung SMP : 4 Unit
- Gedung SMA : 3 Unit
- Gedung SLB : - Unit

4.Sarana Peribadatan

- Masjid : 2 Unit
- Musahalla : 1 Unit
- Gereja : 8 Unit

5. Lain-Lain

- Rhm Penduduk : 1373 Unit
- Jembatan : 3 Unit
- Balai Kesehatan : 1 Unit
- Talut pantai : - Km

6.Kondisi dan Potensi Manusia di Perikanan.(sumber monografi desa)

7.Jumlah dan Karakteristik Nelayan

- Nelayan Motor Tempel : 4 KK/Kelompok
- Nelayan Motor Ketinting : - KK/Kelompok
- Nelayan Tanpa Motor : - KK/Kelompok
- Nelayan Bididaya : - KK/Kelompok
- Pembeli Hasil Laut : - KK/Kelompok

8.Jenis Ikan dan organisme laut biasa di tangkap/budidaya.

N o	Jenis Ikan/Organisme Laut	Wil. Tangkapan Desa/Bkn Desa	Alat tangkap/budidaya
1.	Ikan: - Malalugis -Tongkol -Tude -Cakalang - Goropa - Suru -Bobara	Belakang Pulau Tolonuo dan perairan morotai	Pole and line Purse seine
2.	Molusca(biya):		
3.	Lain-lain:		

2. @ Kondisi dan Potensi Desa : Gamsungi

1. Administrasi :

- Luas Daratan : 35 ha
- Luas Laut : 2,5 km
- Jarak Desa dgn Ibu Kota Kec./Kab.: 0 Km
- Alat Transpor : Ojek, Bentor
- Berapa Ongkos per/jiwa :Rp 3000,-

Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Gura
- Sebelah Selatan : Desa Gosoma dan Rawajaya
- Sebelah Timur : Laut
- Sebelah Barat : Lahan Negara

2. Karakteristik Penggunaan Lahan:

- Permukiman : 20 ha,
- Perkebunan : - ha,
- Jalan, Kuburan : 10 km
- Sungai : 3 km
- Bakau/rawa : 2 ha,

3. Kependudukan

1. Kelompok umur laki-laki dan perempuan. (*Monografi Desa*)

2. Struktur mata pencaharian

- | | | |
|---|---|-----------|
| - Petani | : | 300 jiwa, |
| - Buru tani | : | 150 jiwa, |
| - Nelayan | : | 50 jiwa, |
| - Buru nelayan | : | 25 jiwa, |
| - Pengolah/Penjual | : | 100 jiwa, |
| - Pedagang | : | 400 jiwa, |
| - Pemilik kapal pengangkut (jasa traspor) | : | - jiwa, |
| - Buru bangunan | : | 50 jiwa, |
| - PNS | : | 200 jiwa, |
| - Pensiunan | : | 100 jiwa, |

3. Tingkat Pendidikan Formal Penduduk

- | | | |
|---------------|---|-----------|
| - S1 | : | 20 org, |
| - SMA | : | 500 org, |
| - SMP | : | 500 org, |
| - SD | : | 2000 org, |
| - Tidak Tamat | : | - org, |

4. Prasarana dan Sarana Permukiman

1. Sarana Pemerintahan.

- | | | | |
|---------------|---|---|------|
| - Kantor Desa | : | - | Unit |
| - Balai Desa | : | - | Unit |
| - Rumah Adat | : | 1 | Unit |

2. Sarana Perekonomian

- | | | | |
|---------------|---|-----|------|
| - Pasar umum | : | - | Unit |
| - Pasar ikan | : | - | Unit |
| - Pasar hewan | : | - | Unit |
| - Pasar sayur | : | - | Unit |
| - Toko/warung | : | 250 | Unit |

- KUD : - Unit
- Badan Perkreditan/simpan pinjam: - Unit
- Perahu motor : - Unit
- Sarana penangkapan : 5 Unit Ketinting

3. Sarana Pendidikan

- Gedung TK : 3 Unit
- Gedung SD : 3 Unit
- Gedung SMP : 2 Unit
- Gedung SMA : 2 Unit
- Gedung SLB : 1 Unit

4. Sarana Peribadatan

- Masjid : 5 Unit
- Musahalla : - Unit
- Gereja : 6 Unit

5. Lain-Lain

- Rhm Penduduk : 1000 Unit
- Jembatan : 2 Unit
- Balai Kesehatan : - Unit
- Talut pantai : - Km

6. Kondisi dan Potensi Manusia di Perikanan. (*sumber monografi desa*)

7. Jumlah dan Karakteristik Nelayan

- Nelayan Motor Tempel : 5 KK/Kelompok
- Nelayan Motor Ketinting : 5 KK/Kelompok
- Nelayan Tanpa Motor : - KK/Kelompok
- Nelayan Bididaya : - KK/Kelompok
- Pembeli Hasil Laut : - KK/Kelompok

8. Jenis Ikan dan organisme laut biasa di tangkap/budidaya.

No	Jenis Ikan/Organisme Laut	Wil. Tangkapan Desa/Bkn Desa	Alat tangkap/budidaya
1.	Ikan: Goropa, Tarusi, Komo, Tuna	Belakang Tolonua dan Per.pulau Morotai.	Pancing/Tonda, Pole and Line/Huhate
2.	Molusca(biya):		
3.	Lain-lain:		

3. @ Kondisi dan Potensi Desa : Rawa Jaya

1. Administrasi :

- Luas Daratan : 7,5 ha
- Luas Laut : 2,75 km
- Jarak Desa dgn Ibu Kota Kec./Kab.: 0 Km
- Alat Transpor : Ojek, Bentor, Becak
- Berapa Ongkos per/jiwa :Rp 3000,-

Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Gamsungi
- Sebelah Selatan : Desa Wosia
- Sebelah Timur : Desa gosoma
- Sebelah Barat : Laut

2. Karakteristik Penggunaan Lahan:

- Permukiman : 7,5 ha,
- Perkebunan : - ha,
- Jalan, Kuburan : 2 ha
- Sungai : 7,50 ha,
- Bakau/rawa : 375 m

3. Kependudukan

1. Kelompok umur laki-laki dan perempuan. (*Monografi Desa*)

2. Struktur mata pencaharian

- | | | | |
|--|---|------|-------|
| - Petani | : | 40 | jiwa, |
| - Buru tani | : | 125 | jiwa, |
| - Nelayan | : | 3134 | jiwa, |
| - Buru nelayan | : | 17 | jiwa, |
| - Pengolah/Penjual | : | 825 | jiwa, |
| - Pedagang | : | 301 | jiwa, |
| - Pemilik kapal pengangkut (jasa traspor): | : | - | jiwa, |
| - Buru bangunan | : | 25 | jiwa, |
| - PNS | : | 9 | jiwa, |
| - Pensiunan | : | 1 | jiwa, |

3. Tingkat Pendidikan Formal Penduduk

- | | | | |
|---------------|---|-----|------|
| - S1 | : | 2 | org, |
| - SMA | : | 17 | org, |
| - SMP | : | 28 | org, |
| - SD | : | 130 | org, |
| - Tidak Tamat | : | 253 | org, |

4. Prasarana dan Sarana Permukiman

1. Sarana Pemerintahan.

- | | | | |
|---------------|---|---|------|
| - Kantor Desa | : | - | Unit |
| - Balai Desa | : | - | Unit |
| - Rumah Adat | : | - | Unit |

2. Sarana Perekonomian

- | | | | |
|---------------|---|----|------|
| - Pasar umum | : | - | Unit |
| - Pasar ikan | : | - | Unit |
| - Pasar hewan | : | - | Unit |
| - Pasar sayur | : | - | Unit |
| - Toko/warung | : | 78 | Unit |
| - KUD | : | - | Unit |

- Badan Perkreditan/simpan pinjam: - Unit
- Perahu motor : - Unit
- Sarana penangkapan : 7 Unit

3.Sarana Pendidikan

- Gedung TK : - Unit
- Gedung SD : 1 Unit
- Gedung SMP : - Unit
- Gedung SMA : 1 Unit
- Gedung SLB : - Unit

4.Sarana Peribadatan

- Masjid : 3 Unit
- Musahalla : - Unit
- Gereja : 1 Unit

5.Lain-Lain

- Rhm Penduduk : 375 Unit
- Jembatan : 3 Unit
- Balai Kesehatan : - Unit
- Talut pantai : - Km

6.Kondisi dan Potensi Manusia di Perikanan. *(sumber monografi desa)*

7.Jumlah dan Karakteristik Nelayan

- Nelayan Motor Tempel : 4 KK/Kelompok
- Nelayan Motor Ketinting : 7 KK/Kelompok
- Nelayan Tanpa Motor : 37 KK/Kelompok
- Nelayan Bididaya : - KK/Kelompok
- Pembeli Hasil Laut : - KK/Kelompok

8.Jenis Ikan dan organisme laut biasa di tangkap/budidaya.

N o	Jenis Ikan/Organisme Laut	Wil. Tangkapan Desa/Bkn Desa	Alat tangkap/budidaya
1.	Ikan: -goropa -tarusi	Daerah belakang Pulau Tagalaya, Per. Pulau Morotai.	Pancing / tonda, Pole and Line. Purse Seine
2.	Molusca(biya):		
3.	Lain-lain:		

4. @ Kondisi dan Potensi Desa : Kumo

1. Administrasi :

- Luas Daratan : 1 x 1 km
- Luas Laut : -
- Jarak Desa dgn Ibu Kota Kec./Kab.: 700 m
- Alat Transpor : Perahu motor
- Berapa Ongkos per/jiwa :Rp 2000,-

Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Laut
- Sebelah Selatan : Laut
- Sebelah Timur : Laut
- Sebelah Barat : Laut

2. Karakteristik Penggunaan Lahan:

- Permukiman : 1,5 km
- Perkebunan : 1,5 km
- Jalan, Kuburan : 650 m
- Sungai : - ha,
- Bakau/rawa : 8 ha,

3. Kependudukan

1. Kelompok umur laki-laki dan perempuan. (*Monografi Desa*)

2. Struktur mata pencaharian

- | | | | |
|--|---|-----|-------|
| - Petani | : | 90 | jiwa, |
| - Buru tani | : | - | jiwa, |
| - Nelayan | : | 50 | jiwa, |
| - Buru nelayan | : | 120 | jiwa, |
| - Pengolah/Penjual | : | 8 | jiwa, |
| - Pedagang | : | 8 | jiwa, |
| - Pemilik kapal pengangkut (jasa traspor): | : | 15 | jiwa, |
| - Buru bangunan | : | 15 | jiwa, |
| - PNS | : | 15 | jiwa, |
| - Pensiunan | : | - | jiwa, |

3. Tingkat Pendidikan Formal Penduduk

- | | | | |
|---------------|---|----|------|
| - S1 | : | - | org, |
| - SMA | : | 57 | org, |
| - SMP | : | 56 | org, |
| - SD | : | 6 | org, |
| - Tidak Tamat | : | - | org, |

4. Prasarana dan Sarana Permukiman

1. Sarana Pemerintahan.

- | | | | |
|---------------|---|---|------|
| - Kantor Desa | : | 1 | Unit |
| - Balai Desa | : | 1 | Unit |
| - Rumah Adat | : | - | Unit |

2. Sarana Perekonomian

- | | | | |
|---------------|---|---|------|
| - Pasar umum | : | - | Unit |
| - Pasar ikan | : | - | Unit |
| - Pasar hewan | : | - | Unit |
| - Pasar sayur | : | - | Unit |
| - Toko/warung | : | 8 | Unit |
| - KUD | : | - | Unit |

- Badan Perkreditan/simpan pinjam : - Unit
- Perahu motor : 1 Unit
- Sarana penangkapan : 3 Unit Ketinting
- 6 Pajeko
- 3 Jaring Insang
- 2 Kerambah

3.Sarana Pendidikan

- Gedung TK : - Unit
- Gedung SD : 1 Unit
- Gedung SMP : - Unit
- Gedung SMA : - Unit
- Gedung SLB : - Unit

4.Sarana Peribadatan

- Masjid : - Unit
- Musahalla : - Unit
- Gereja : 2 Unit

5.Lain-Lain

- Rmh Penduduk : 144 Unit
- Jembatan : - Unit
- Balai Kesehatan : - Unit
- Talut pantai : 50 m

6.Kondisi dan Potensi Manusia di Perikanan. (*sumber monografi desa*)

7.Jumlah dan Karakteristik Nelayan

- Nelayan Motor Tempel : 6 KK/Kelompok
- Nelayan Motor Ketinting : 3 KK/Kelompok
- Nelayan Tanpa Motor : - KK/Kelompok
- Nelayan Budidaya : 2 KK/Kelompok
- Pembeli Hasil Laut : - KK/Kelompok

8.Jenis Ikan dan organisme laut biasa di tangkap/budidaya.

No	Jenis Ikan/Organisme Laut	Wil. Tangkapan Desa/Bkn Desa	Alat tangkap/budidaya
1.	Ikan: - Malalugis -Tongkol -Tude -Cakalang - Goropa - Suru -Bobara	Daerah belakang Pulau Tagalaya Kumo	Purse Seine
2.	Molusca(biya):		
3.	Lain-lain:		

5. @ Kondisi dan Potensi Desa : Wosia

1. Administrasi :

- Luas Daratan : 50 ha
 - Luas Laut : Belum Jelas statusnya
 - Jarak Desa dgn Ibu Kota Kec./Kab.: 2 Km
 - Alat Transpor : Mobil, Ojek, Bentor
 - Berapa Ongkos per/jiwa :Rp 1000,- / 3000,- / 3000,-
- Batas Wilayah
- Sebelah Utara : Desa Rawajaya dan Desa Gosoma
 - Sebelah Selatan : Desa Mahia
 - Sebelah Timur : Laut
 - Sebelah Barat : Desa WKO

2. Karakteristik Penggunaan Lahan:

- Permukiman : 400 ha,
- Perkebunan : - ha,
- Jalan, Kuburan : 1 ha
- Sungai : - ha,
- Bakau/rawa : - ha,

3. Kependudukan

1. Kelompok umur laki-laki dan perempuan. (*Monografi Desa*)

2. Struktur mata pencaharian

- | | | |
|--|---|-----------|
| - Petani | : | 100 jiwa, |
| - Buru tani | : | 25 jiwa, |
| - Nelayan | : | 75 jiwa, |
| - Buru nelayan | : | 10 jiwa, |
| - Pengolah/Penjual | : | 63 jiwa, |
| - Pedagang | : | 37 jiwa, |
| - Pemilik kapal pengangkut (jasa traspor): | : | - jiwa, |
| - Buru bangunan | : | 20 jiwa, |
| - PNS | : | 13 jiwa, |
| - Pensiunan | : | 4 jiwa, |

3. Tingkat Pendidikan Formal Penduduk

- | | | |
|---------------|---|----------|
| - S1 | : | 5 org, |
| - SMA | : | 27 org, |
| - SMP | : | 68 org, |
| - SD | : | 105 org, |
| - Tidak Tamat | : | 230 org, |

4. Prasarana dan Sarana Permukiman

1. Sarana Pemerintahan.

- | | | |
|---------------|---|--------|
| - Kantor Desa | : | 1 Unit |
| - Balai Desa | : | 1 Unit |
| - Rumah Adat | : | - Unit |

2. Sarana Perekonomian

- | | | |
|---------------|---|----------|
| - Pasar umum | : | - Unit |
| - Pasar ikan | : | - Unit |
| - Pasar hewan | : | - Unit |
| - Pasar sayur | : | - Unit |
| - Toko/warung | : | 100 Unit |
| - KUD | : | - Unit |

- Badan Perkreditan/simpan pinjam: - Unit
- Perahu motor : 1 Unit
- Sarana penangkapan : 74 Unit Ketinting

3.Sarana Pendidikan

- Gedung TK : - Unit
- Gedung SD : 1 Unit
- Gedung SMP : - Unit
- Gedung SMA : - Unit
- Gedung SLB : - Unit

4.Sarana Peribadatan

- Masjid : - Unit
- Musahalla : - Unit
- Gereja : 4 Unit

5.Lain-Lain

- Rhm Penduduk : 400 Unit
- Jembatan : - Unit
- Balai Kesehatan : - Unit
- Talut pantai : - Km

6.Kondisi dan Potensi Manusia di Perikanan.(*sumber monografi desa*)

7.Jumlah dan Karakteristik Nelayan

- Nelayan Motor Tempel : 1 KK/Kelompok
- Nelayan Motor Ketinting : 74 KK/Kelompok
- Nelayan Tanpa Motor : 25 KK/Kelompok
- Nelayan Bididaya : - KK/Kelompok
- Pembeli Hasil Laut : 2 KK/Kelompok

8.Jenis Ikan dan organisme laut biasa di tangkap/budidaya.

No	Jenis Ikan/Organisme Laut	Wil. Tangkapan Desa/Bkn Desa	Alat tangkap/budidaya
1.	Ikan: - Malalugis -Tongkol -Tude -Cakalang - Goropa - Suru -Bobara	Daerah belakang Pulau Tagalaya	Purse Seine Hand Line
2.	Molusca(biya):	Pulau Metita	
3.	Lain-lain: -Teripang, udang	Pulau Dama Pulau Tolonuo	Hand Line

6. @ Kondisi dan Potensi Desa : Tioua

1. Administrasi :

- Luas Daratan : 7 ha
 - Luas Laut : 1 Km
 - Jarak Desa dgn Ibu Kota Kec./Kab.: 2,5 Km
 - Alat Transpor : Roda 4
 - Berapa Ongkos per/jiwa :Rp 1000,-
- Batas Wilayah
- Sebelah Utara : Desa Gamhoku
 - Sebelah Selatan : Desa Efi-efi
 - Sebelah Timur : Laut
 - Sebelah Barat : Hutan

2. Karakteristik Penggunaan Lahan:

- Permukiman : 120,000 ha,
- Perkebunan : 1700 ha,
- Jalan, Kuburan : 990 m
- Sungai : - ha,
- Bakau/rawa : 100 ha,

3. Kependudukan

1. Kelompok umur laki-laki dan perempuan. (*Monografi Desa*)

2. Struktur mata pencaharian

- Petani : 353 jiwa,
- Buru tani : - jiwa,
- Nelayan : 100 jiwa,
- Buru nelayan : 2 jiwa,
- Pengolah/Penjual : 30 jiwa,
- Pedagang : 12 jiwa,
- Pemilik kapal pengangkut (jasa traspor) : - jiwa,
- Buru bangunan : 18 jiwa,
- PNS : 10 jiwa,
- Pensiunan : 2 jiwa,

3. Tingkat Pendidikan Formal Penduduk

- S1 : 9 org,
- SMA : 12 org,
- SMP : 28 org,
- SD : 41 org,
- Tidak Tamat : - org,

4. Prasarana dan Sarana Permukiman

1. Sarana Pemerintahan.

- Kantor Desa : 1 Unit
- Balai Desa : 1 Unit
- Rumah Adat : - Unit

2. Sarana Perekonomian

- Pasar umum : - Unit
- Pasar ikan : - Unit
- Pasar hewan : - Unit
- Pasar sayur : - Unit
- Toko/warung : 12 Unit
- KUD : - Unit

- Badan Perkreditan/simpan pinjam : 1 Unit
- Perahu motor : 34 Unit
- Sarana penangkapan : 6 Unit

3.Sarana Pendidikan

- Gedung TK : 1 Unit
- Gedung SD : - Unit
- Gedung SMP : - Unit
- Gedung SMA : - Unit
- Gedung SLB : - Unit

4.Sarana Peribadatan

- Masjid : - Unit
- Musahalla : - Unit
- Gereja : 3 Unit

5.Lain-Lain

- Rhm Penduduk : 222 Unit
- Jembatan : - Unit
- Balai Kesehatan : 1 Unit
- Talut pantai : - Km

6.Kondisi dan Potensi Manusia di Perikanan. *(sumber monografi desa)*

7.Jumlah dan Karakteristik Nelayan

- Nelayan Motor Tempel : 6 KK/Kelompok
- Nelayan Motor Ketinting : 28 KK/Kelompok
- Nelayan Tanpa Motor : 6 KK/Kelompok
- Nelayan Bididaya : 4 KK/Kelompok
- Pembeli Hasil Laut : - KK/Kelompok

8.Jenis Ikan dan organisme laut biasa di tangkap/budidaya.

No	Jenis Ikan/Organisme Laut	Wil. Tangkapan Desa/Bkn Desa	Alat tangkap/budidaya
1.	Ikan: - Malalugis -Tongkol -Tude -Cakalang	Daerah depan dan belakang Pulau Kolorai	Purse Seine
2.	Molusca(biya):		
3.	Lain-lain:		

Lampiran 11. Daftar hasil rekap kondisi sosek desa sampling

Kondisi Sosek Nelayan Desa / Kec : Gosoma / Tobelo

No.	Nama Responden	Pendidikan Terakhir	Jenis Alat Tangkap/Budidaya	Pendapatan Rata2/Bln (Rp)	Pengalaman Kerja (Wkt di Kapal)	Jenis Ikan	Musim Tangkap
1.	Perkorus Lahura	SMA	Pole and Line	5,000,000;	Pemilik	Tuna, Cakalang, Madidihang	Mei
2.	Wibentoro W.S Hohakay	S1	Purse Seine	5,000,000;	Pemilik	Malalugis, Komo, Tude	Maret
3.	Rendy Lahura	SMA	Pole and Line	4,500,000;	Pemilik	Tuna, Cakalang, Madidihang	Mei
4.	Lily Budiman	SMA	Pole and Line	4,000,000;	Pemilik	Tuna, Cakalang, Madidihang	Mei
5.	Ono Budiman	SMA	Pole and Line	4,000,000;	Pemilik	Tuna, Cakalang, Madidihang	Mei

Kondisi Sosek Nelayan Desa/Kec : Gamsungi/Tobelo

No	Nama Responden	Pendidikan Terakhir	Jenis Alat Tangkap/Budidaya	Pendapatan Rata2/Bln (Rp)	Pengalaman Kerja (Wkt di Kapal)	Jenis Ikan	Musim Tangkap
1.	Ramos Patty	SMA	Tonda	1,000,000,-	Nakhoda	Tuna, cakalang, madidihang	Maret
2.	Marten Torotie	SMP	Tonda	1,500,000,-	Nakhoda	Tuna, cakalang, madidihang	Maret
3.	Yomi	SMA	Pole and Line	1,000,000,-	Nakhoda	Tuna, cakalang, madidihang	Januari-Maret
4.	Menase Baridja	SMP	Tonda	1,500,000,-	Nakhoda	Tuna, cakalang, madidihang	Maret
5.	Sofyan	SMA	Pole and Line	1,500,000,-	Nakhoda	Tuna, cakalang,	Maret

Kondisi Sosek Nelayan Desa / Kec : Rawajaya / Tobelo

No	Nama Responden	Pendidikan Terakhir	Jenis Alat Tangkap/ Budidaya	Pendapatan Rata2/Bln (Rp)	Peng. Kerja (Wkt di Kapal)	Jenis Ikan	Musim Tangkap
1.	Irwan Day	SMP	Pole and Line	4,000,000,-	Nakhoda	Tuna, Cakalang, Madidihang	Maret-Juni
2.	Lukman Aji	SD	Purse Seine	1,500,000,-	Nakhoda	Malalugis, Komo, Tude	Januari-Maret
3.	Majaka	SMA	Pole and Line	1,000,000,-	Nakhoda	Tuna, Cakalang, Madidihang	Januari-Maret
4.	Abdul Sulaeman	SMP	Tonda	1,500,000,-	Nakhoda	Malalugis, Komo, Tude	Januari-Maret
5.	Nus Balamau	SMA	Purse Seine	2,500,000,-	Pemilik	Tuna, Cakalang, Madidihang	Maret-Juni

Kondisi Sosek Nelayan Desa / Kec : Kumo / Tobelo

No.	Nama Responden	Pendidikan Terakhir	Jenis Alat Tangkap/ Budidaya	Pendapatan Rata2/Bln (Rp)	Pengalaman (Wkt di Kpl)	Jenis Ikan	Musim tangkap
1.	Aser Mangembulude	SMA	Purse Seine	2,000,000,-	Nakhoda	Malalugis, Komo, Tude	Maret
2.	Saskar Mangembulude	SMA	Purse Seine	1,500,000	Nakhoda	Malalugis, Komo, Tude	Maret
3.	Simon mangimbulude	SMA	Purse seine	2,500,000,-	Nakhoda	Malalugis, Komo, Tude	Maret
4.	S e m	SMA	Purse Seine	1,500,000,-	Nakhoda	Malalugis, Komo, Tude	Maret
5.	Gusti Lumape	SMA	Purse Seine	2,000,000,-	Nakhoda	Malalugis, Komo, Tude	Maret

Kondisi Sosek Nelayan Desa / Kec : Wosia / Tobelo Tengah

No	Nama Responden	Pend. Terakhir	Jenis Alat Tangkap/ Budidaya	Pendapatan Rata2/Bln (Rp)	Peng. Kerja (Wkt di Kapal)	Jenis Ikan	Musim Tangkap
1.	Oktopianus Dadana	SD	Gill Net	2,000,000,-	Pemilik	Goropa, Gaca, Botila, Bobara, Tude	Maret
2.	Yan Makawimbang	SMP	Hand Line	5,000,000,-	Pemilik	Tuna, Cakalang,	Maret
3.	Yos Talingkas	SMA	Gill Net	1,500,000,-	Pemilik	Goropa, Gaca,	Maret
4.	Piner	SMA	Gill Net	2,000,000,-	Pemilik	Botila Bobara, Goropa,	Maret
5.	Hans Manginbulude	SMA	Purse Seine	7,000,000,-	Pemilik	Gaca, Botila, Bobara	Maret – Agustus

Kondisi Sosek Nelayan Desa / Kec : Tioua / Tobelo Selatan

No	Nama Responden	Pendidikan Terakhir	Jenis Alat Tangkap/ Budidaya	Pendapatan Rata2/Bln (Rp)	Pengal. (Kerja wkt di Kapal)	Jenis Ikan	Musim Tangkap
1.	Yon Hehega	SMP	Purse Seine	5,000,000,-	Nakhoda	Malalugis, Tude, Komo	Maret
2.	Yosep Magani	SMP	Purse Seine	5,000,000,-	Nakhoda	Malalugis, Komo, Tude,	Maret
3.	Franskois Koloba	SMP	Purse Seine	1,500,000,-	Nakhoda	Malalugis, Komo, Tude,	Maret- Juni
4.	Kostan Burunaung	SD	Gill Net	1,500,000,-	Pemilik	Dalise, Bobara, Kerapu	Maret
5.	Epsan Mariansang	SMP	Gill Net	1,500,000,-	Pemilik	Botila, Dalise, Kerapu, dll	Mei

Lampiran 12. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 10/MEN/2005

**KEPUTUSAN
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
NOMOR: KEP. 10/MEN/2005
TENTANG
PENINGKATAN STATUS PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI)
BACAN, TOBELO, KWANDANG, SADENG, DAN TUMUMPA
MENJADI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP)**

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN,

- Menimbang** :
- a. bahwa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) merupakan lingkungan kerja kegiatan ekonomi perikanan yang meliputi areal perairan dan daratan, serta sesuai fungsinya diperuntukkan bagi pelayanan masyarakat nelayan, khususnya nelayan dengan kapal-kapal ukuran kecil dan jangkauan penangkapan di sekitar pantai;
 - b. bahwa dengan adanya kemajuan teknologi dan peningkatan pada penggunaan armada kapal dengan jangkauan operasional lepas pantai, memerlukan pelayanan prima dengan fasilitas/sarana pendaratan yang memadai;
 - c. bahwa untuk memenuhi perkembangan dan tuntutan tersebut maka PPI dimaksud telah ditingkatkan fasilitas pendukungnya, sehingga dapat ditingkatkan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), untuk itu perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri;
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan;
 2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1995 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Kepada 26 Dati II Percontohan;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan;
6. Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2004 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;
7. Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 2004 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 15 Tahun 2005;
8. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.24/MEN/2002 tentang Tata Cara dan Teknik Penyusunan Peraturan Perundang-undangan di Lingkungan Departemen Kelautan dan Perikanan;
9. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.05/MEN/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kelautan dan Perikanan;
10. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.18/MEN/SJ/2001 tentang Barang Milik Negara Departemen Kelautan dan Perikanan;
11. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.10/ MEN/2004 tentang Pelabuhan Perikanan;

- Memperhatikan:**
1. Surat Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 523.42/1983 a.3, tanggal 3 Juli 2003;
 2. Surat Gubernur Gorontalo, Nomor 523.21/DPK/5014/2002, tanggal Desember 2002;
 3. Surat Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Sulawesi Utara, Nomor 523/DPK/BPI/3/75a/2005, tanggal 31 Januari 2005;
 4. Surat Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Maluku Utara, Nomor UM.050/S1.2705/04, tanggal 22 Desember 2004;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PENINGKATAN STATUS PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) PADA BACAN, TOBELO, KWANDANG, SADENG, DAN TUMUMPA MENJADI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP).**

PERTAMA : Bahwa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang tercantum dalam Lampiran Keputusan ini ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP).

KEDUA : Menyerahkan tanggung jawab dan kewenangan pengelolaan serta pemanfaatannya kepada Pemerintah Daerah Provinsi masing-masing.

KETIGA : Pembinaan teknis fungsional Pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam lampiran Keputusan ini dilakukan oleh Direktur Jenderal Perikanan Tangkap.

KEEMPAT : Dalam rangka pelaksanaan pembinaan teknis sebagaimana dimaksud diktum ketiga, Kepala Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) agar menyampaikan laporan kegiatan pengelolaan kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap setiap 6 (enam) bulan sekali.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 13 Mei 2005

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN

ttd

FREDDY NUMBERI

Disalin sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi

Narmoko Prasmadji

LAMPIRAN: KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
 NOMOR : KEP.10/MEN/2005
 TENTANG: PENINGKATAN STATUS PANGKALAN
 PENDERATAN IKAN (PPI) BACAN, TOBELO,
 KWANDANG, SADENG, DAN TUMUMPA MENJADI
 PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP).

PROPINSI	NAMA PPI	DESA	KECAMATAN	KAB/KOTA
Daerah Istimewa Yogyakarta	Sadeng	Songbanyu	Girisubo	Gunung Kidul
Maluku Utara	Bacan	Panambuang	Bacan	Halmahera Selatan
Maluku Utara	Tobelo	Wosia	Tobelo	Halmahera Utara
Gorontalo	Kwandang	Ponelo	Kwandang	Gorontalo
Sulawesi Utara	Tumumpa	Tumumpa	Molas	Manado

Ditetapkan di Jakarta
 pada tanggal 13 Mei 2005

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN

ttd

FREDDY NUMBERI

Disalin sesuai dengan aslinya
 Kepala Biro Hukum dan Organisasi

Narmoko Prasmadji